

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN  
DAN STRUKTUR TATA KELOLA  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:  
**NAZHARA AYUNINGTYAS**  
**NIM. 12030120140323**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2025**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nazhara Ayuningtyas  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030120140323  
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/S-1 Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)**  
Dosen Pembimbing : Dr. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 11 Desember 2024  
Dosen Pembimbing,



(Dr. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt)  
NIP. 196708141998022001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nazhara Ayuningtyas  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030120140323  
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/S-1 Akuntansi  
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN DAN STRUKTUR  
TATA KELOLA PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGUNGKAPAN  
SUSTAINABLE DEVELOPMENT  
GOALS (SDGs)**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Januari 2025 dan  
telah dinyatakan **LULUS**

Ketua Tim Penguji : Dr. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt  
Anggota : 1. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si  
2. Adi Firman Ramadhan, S.E., Ak, M.Ak.

Semarang, 17 Januari 2025

Ketua Program Studi S-1 Akuntansi



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

NIP. 197307222002121002

Ketua Tim Penguji



Dr. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 196708141998022001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nazhara Ayuningtyas menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 November 2024

Yang membuat pernyataan,

Nazhara Ayuningtyas

NIM. 12030120140323

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis hubungan antara karakteristik perusahaan dan struktur tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainable Development Goals*. Karakteristik dan struktur tata kelola perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dewan direksi perempuan, usia dewan direksi, dan kepemilikan institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2016-2023. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 355 data perusahaan atau 58 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dewan direksi perempuan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Namun, usia dewan direksi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Kata kunci: Pengungkapan SDGs, dewan direksi perempuan, usia dewan direksi, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan.

## ***ABSTRACT***

*This study aims to empirically examine and analyze the relationship between firm characteristics and corporate governance on the disclosure of Sustainable Development Goals (SDGs). The firm characteristics and corporate governance used in this study include profitability, leverage, firm size, female board of directors, board of director's age, and institutional ownership.*

*The population in this study consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2016-2023. The sample was selected using a purposive sampling method with specific criteria. Based on these criteria, 355 company data or 58 companies were obtained. The analysis method that being used to test the hypotheses is multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that female board of directors, institutional ownership, and firm size have a significant positive effect on SDGs disclosure. This study also proves the board of director's age and profitability does not significantly affect on SDGs disclosure. On the other hand, leverage has a significant negative effect on SDGs disclosure.*

*Keywords: SDG disclosure, female board of directors, board of directors' age, institutional ownership, profitability, leverage, firm size.*

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya, beserta kesulitan ada kemudahan”.*

*Q.S Al-Insyirah: 5-6*

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

*Diri saya sendiri, orang tua, adik, sahabat, dan teman-teman yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan yang menjadi kekuatan utama dalam perjalanan menyelesaikan skripsi dan studi ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan hati yang tulus, penulis tidak mungkin mampu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya doa, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, berkat, dan nikmatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu dan Ayah, selaku orangtua penulis yang telah memberikan banyak kesempatan untuk dapat menempuh pendidikan yang selalu memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
3. Bapak Prof. Faisal, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Ibu Dr. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk membimbing penulis dengan sabar memberikan arahan, nasehat, dan semangat kepada penulis sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Nur Cahyonowati, SE., M.Si., Akt selaku dosen wali yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Bapak/ibu dosen serta staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta berbagai pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Detina selaku adik yang selalu menguatkan, memberikan canda tawa, dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Ratna, Laely, Annisa, dan Adel, sahabat setia yang telah menjalin pertemanan erat. Kehadiran mereka selalu memberikan dukungan, bantuan, doa, dan kebahagiaan dalam hari-hari penulis.
10. Dea, Ivana, Jihan, Aurel, dan Karwiyah selaku sahabat penulis yang memberikan banyak kenangan baik, semangat, serta nasehat kepada penulis.
11. Fujiyanthy, Dhea Ikhtiara, Aisha, dan Rizky selaku sahabat penulis yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah dan banyak memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.
12. Mas Akbar dan Naufal selaku sahabat penulis yang sudah banyak membantu dan menemani penulis selama penyusunan skripsi.

13. Keluarga besar BEM FEB Undip Kabinet Titik Balik 2023 atas segala kesempatan, pengalaman, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari hari-hari mereka.
14. Rekan-rekan Bidang Harmonisasi Kampus (Harkam) BEM FEB Undip 2023 yang banyak memberikan canda tawa, kenangan berharga, dan dukungan kepada penulis.
15. Windah Basudara selaku *youtuber gaming* favorit penulis yang sudah banyak menghibur dan memberikan banyak canda tawa.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan hingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan karya ini di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Semarang, 12 November 2024

Penulis,

Nazhara Ayuningtyas

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	7
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1    Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2    Manfaat Penelitian.....	9
1.4    Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1    Landasan Teori .....	11
2.1.1    Teori Stakeholder.....	11
2.1.2    Teori Agensi .....	12
2.1.3    Teori Peran Gender.....	14
2.1.4    Pengungkapan <i>Sustainable Development Goals</i> .....	16
2.1.5    Karakteristik Perusahaan .....	22
2.1.5.1    Profitabilitas.....	23
2.1.5.2    Ukuran Perusahaan .....	24
2.1.5.3    Leverage .....	25
2.1.6    Good Corporate Governance .....	27
2.1.6.1    Usia Anggota Dewan Direksi .....	29

2.1.6.2	Kepemilikan Institusional .....	30
2.2	Penelitian Terdahulu .....	32
2.3	Kerangka Teoritis .....	36
2.4	Hipotesis Penelitian .....	37
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan SDGs .....	37
2.4.2	Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDGs .....	38
2.4.3	Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDGs.....	39
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan SDGs .....	41
2.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs.....	43
2.4.6	Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan SDGs .....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	47
3.1.1	Variabel Independen .....	47
3.1.1.1	Profitabilitas .....	47
3.1.1.2	Leverage .....	47
3.1.1.3	Anggota Dewan Direksi Perempuan .....	48
3.1.1.4	Usia Anggota Dewan Direksi .....	48
3.1.1.5	Kepemilikan Institusional .....	48
3.1.1.6	Ukuran Perusahaan .....	49
3.1.2	Variabel Dependen .....	49
3.2	Populasi dan Sampel Data .....	50
3.2.1	Populasi.....	50
3.2.2	Sampel .....	50
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5	Metode Analisis .....	52
3.5.1	Analisis Regresi Berganda.....	52
3.5.2	Statistik Deskriptif.....	53
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.3.1	Uji Normalitas .....	53
3.5.3.2	Uji Multikolinieritas .....	53
3.5.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.5.3.4	Uji Autokorelasi.....	54
3.5.4	Pengujian Hipotesis .....	54
3.5.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	54

3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	54
3.5.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik T).....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.2	Analisis Data.....	57
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	57
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	61
4.2.2.1	Hasil Uji Normalitas .....	61
4.2.2.2	Hasil Uji Multikolonieritas .....	63
4.2.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.2.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	64
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis.....	64
4.2.3.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.2.3.2	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	65
4.2.3.3	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) ...	66
4.3	Interpretasi Hasil.....	69
4.3.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan SDGs .....	69
4.3.2	Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDGs .....	70
4.3.3	Pengaruh Usia Dewan Direksi yang Lebih Muda Terhadap Pengungkapan SDGs .....	72
4.3.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan SDGs .....	73
4.3.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs.....	75
4.3.6	Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan SDGs .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan .....	78
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	79
5.3	Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 17 Tujuan SDGs .....	16
Tabel 2. 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Dewan Direksi Perempuan.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	63
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) .....	66
Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 SDG Index Indonesia dari Tahun 2000-2022 .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normal P-Plot.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A DAFTAR KODE PERUSAHAAN SAMPEL.....	86
LAMPIRAN B TABULASI DATA PERUSAHAAN SAMPEL .....	88
LAMPIRAN C HASIL OUTPUT MENGGUNAKAN SPSS .....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

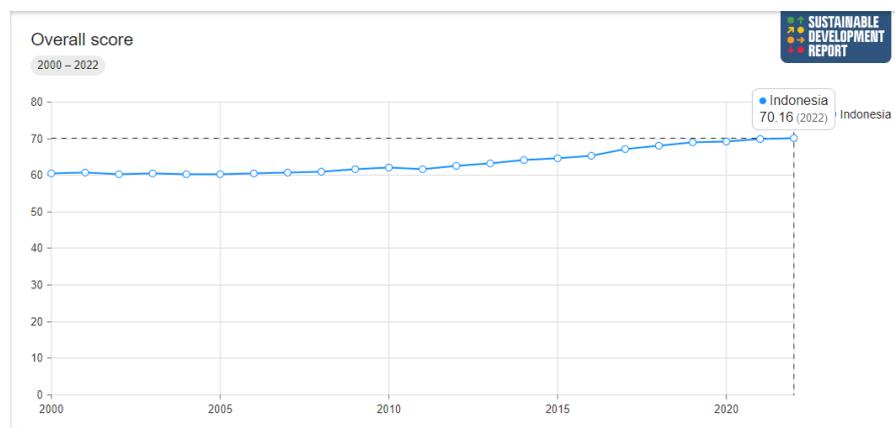
### **1.1 Latar Belakang**

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah serangkaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara global yang disepakati pada tahun 2015 oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk bersama-sama mengesahkan kesepakatan SDGs dalam laporan "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*". Laporan tersebut memuat sebanyak 17 sasaran utama dan 169 indikator yang ditetapkan dalam strategi aksi secara internasional yang diberlakukan sejak 2016 sampai dengan 2030. Tujuan-tujuan dalam SDGs ditetapkan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Dalam pelaksanaan SDGs, Indonesia menunjukkan perannya sebagai negara yang menunjukkan komitmennya dalam mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Komitmen ini diwujudkan melalui penerbitan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Keberlanjutan.

Implementasi SDGs yang telah diterapkan selama delapan tahun di Indonesia tentu membutuhkan tindakan yang lebih konkrit agar tujuan keberlanjutan dapat tercapai. Pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 75 dari 166 negara yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dengan skor 70.16 (SDG Transformation Center, 2022). Skor tersebut mengukur keseluruhan jumlah

kemajuan total dalam mencapai 17 tujuan SDGs. Dengan demikian, skor tersebut merepresentasikan persentase kemajuan dalam pencapaian tujuan SDGs. Skor 100 menandakan bahwa semua tujuan SDGs telah tercapai, namun Indonesia masih berada cukup jauh dari pencapaian penuh ke-17 tujuan tersebut. Kurangnya skor SDG Index yang didapatkan oleh Indonesia membuat penelitian mengenai SDGs ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

**Gambar 1. 1 SDG Index Indonesia dari Tahun 2000-2022**



Sumber: SDG Transformation Center (2022)

Apabila merujuk pada gambar 1.1, Indonesia menunjukkan perkembangan pencapaian SDG dari waktu ke waktu yang mencerminkan adanya kemajuan, meskipun tidak terlalu signifikan. Demi tercapainya SDGs, hal ini memerlukan keterlibatan secara aktif tak hanya dari pemerintah tapi oleh seluruh pelaku pada sektor bisnis dan usaha.

Perusahaan tambang di Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait kontribusi terhadap SDGs, terutama pada aspek lingkungan. PT Freeport Indonesia menghasilkan limbah yang mengalir melalui Sungai Aghawagon dan

Sungai Ajkwa serta disimpan di Modified Ajkwa Deposition Area (ModADA) seluas 230 km<sup>2</sup> (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019). Di sisi lain, PT Vale Indonesia yang beroperasi di Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dikritik karena aktivitas penambangannya yang menyebabkan sedimentasi pada Danau Mahalona, sehingga menyusutkan luas danau serta menurunkan populasi ikan endemik (Wicaksono, 2022). Isu-isu seperti pencemaran air, kerusakan hutan, dan degradasi lahan dari aktivitas tambang menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan SDG 13 (Aksi Iklim) dan SDG 15 (Kehidupan di Darat). Oleh karena itu, penting bagi sektor pertambangan untuk lebih berperan aktif dalam mendukung pencapaian SDGs melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Upaya untuk mendukung pencapaian SDGs ialah dengan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Dengan mempertimbangkan komitmen terhadap keberlanjutan, perusahaan sebaiknya berupaya lebih keras untuk menggabungkan SDGs ke dalam aktivitas bisnis mereka. Aktivitas bisnis perusahaan dapat sejalan dengan tujuan SDGs yang menjadi bagian dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap komitmen keberlanjutannya (Arifianti & Widianingsih, 2023). Dalam konteks ini, penting untuk menyeimbangkan kebutuhan pembangunan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial, memastikan bahwa kegiatan perusahaan mendukung pencapaian SDGs. Menurut Elalfy et al. 2020, salah satu wujud peran perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan adalah dengan menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs. Kualitas pengungkapan SDGs juga dapat mencerminkan kualitas program

yang mereka jalani dalam mendukung capaian SDGs. Sehingga, pengungkapan SDGs ini tak hanya sebagai atribut untuk membuktikan pertanggungjawaban secara sosial, lingkungan, dan ekonomi namun sebagai hal yang dapat meningkatkan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutannya.

Berpartisipasi dalam pencapaian SDGs sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di berbagai bidang (Kuzey & Uyar, 2017). Perusahaan dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs dengan menciptakan pekerjaan berkualitas dan memberikan upah serta tunjangan yang adil, yang termasuk dalam Tujuan 8. Penciptaan pekerjaan berkualitas mencakup penyediaan lingkungan kerja yang aman, peluang untuk pengembangan keterampilan, dan promosi kesejahteraan karyawan. Selain itu, perusahaan dapat membantu mencapai SDGs dengan memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan dalam aspek pekerjaan, sebagaimana tercermin dalam Tujuan 5.

Faktor tertentu yang berperan dalam pengungkapan SDGs ialah tingkat profitabilitas. Berdasarkan Ullmann (1985), profitabilitas perusahaan dapat mendorong kemungkinan dialokasikannya kapasitas yang dimiliki untuk bertanggungjawab pada komunitas dan alam. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip stakeholder, yang menekankan bahwa kepercayaan dari pihak pemangku kepentingan dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara optimal. Dengan demikian, profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan stakeholder.

Faktor lain yang pada penelitian ini adalah keragaman gender pada dewan yang memiliki peran terhadap pengungkapan SDGs. Menurut Glass et al. (2016), keragaman gender dalam tim kepemimpinan meningkatkan efektivitas mereka dalam mengejar strategi keberlanjutan. Hal ini memberikan peluang yang sama bagi perempuan dalam dewan direksi untuk mengungkapkan SDGs pada laporan keberlanjutan. Dengan demikian, kehadiran perempuan di dewan direksi diinterpretasikan sebagai indikator tata kelola yang ideal dan faktor pendorong untuk mengoptimalkan transparansi serta akuntabilitas dalam isu non-finansial (Manita et al., 2018).

Perbedaan struktur kepemilikan akan menghasilkan tujuan dan metode pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Pada kepemilikan institusional, kepemilikan ini lebih cenderung mendukung inisiatif CSR karena praktik manajemen yang optimal dapat memperbaiki kinerja perusahaan dalam kurun waktu yang berjangka panjang (Oh et al., 2017). Menurut Chen et al. (2020), investor institusional mendukung kegiatan tanggung jawab sosial karena para investor institusional berharap bahwa perusahaan tersebut memiliki reputasi unggul dan dapat dipercaya. Berdasarkan penelitian Zhou et al. (2024), investor institusional meningkatkan skor tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja CSR mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, dewan direksi perempuan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage dalam kaitannya dengan pengungkapan SDGs. Studi García-Sánchez et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional

mendorong pengungkapan SDGs. Namun, studi oleh Jiang et al. (2023) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mendorong pengungkapan SDGs.

Studi Zampone et al. (2022) membuktikan bahwa variasi gender dapat meningkatkan pengungkapan SDGs. Namun, Jiang et al. (2023), membuktikan variasi gender tidak memberikan dampak yang signifikan dalam pengungkapan SDGs. Di sisi lain, temuan Arena et al. (2023) dan Pratama et al. (2024) membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar terbukti signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Beberapa penelitian sebelumnya memaparkan hasil yang beragam terkait penyebab yang memengaruhi pengungkapan SDGs. Correa-Mejía et al. (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas dapat mendorong pengungkapan SDGs. Namun, Rosati & Faria (2019) memiliki ketidaksamaan hasil yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengungkapan SDGs. Selain itu, penelitian Correa-Mejía et al. (2024) menyatakan bahwa leverage dapat mendorong pengungkapan SDGs. Sebaliknya, studi Arena et al. (2023), menyimpulkan bahwa leverage tidak dapat mendorong pengungkapan SDGs.

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada negara-negara maju atau konteks global, sementara masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pelaporan SDGs di Indonesia. Studi ini memiliki esensi untuk melengkapi kesenjangan tersebut dengan mendalami bagaimana perkembangan praktik SDGs di Indonesia mengingat pengaruh penerapan SDGs masih memiliki tingkat variasi yang berbeda-beda.

Meskipun penelitian dengan variabel yang sama telah banyak dilakukan di berbagai konteks, perkembangan kondisi dan praktik SDGs di Indonesia yang terus berkembang mendorong adanya penelitian yang lebih aktual dan relevan dengan situasi saat ini. Pada studi ini, karakteristik perusahaan sebagai variabel independen antara lain profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Studi ini menggunakan struktur tata kelola perusahaan sebagai variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional, keberadaan direksi perempuan, dan usia dewan direksi. Variabel usia dewan direksi digunakan karena masih jarang dieksplorasi dalam kaitannya dengan pengungkapan SDGs, khususnya di Indonesia.

Studi ini dijalankan di Indonesia dengan mengoperasikan sampel dari perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2023. Sektor pertambangan dipilih karena aktivitasnya memberikan wawasan khusus mengenai bagaimana industri pertambangan dengan dampak lingkungan dan sosial yang besar menangani isu-isu keberlanjutan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan SDGs, penelitian ini menggunakan 17 poin yang berasal dari tujuan SDGs sebagai indeks pengukuran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, studi ini memiliki esensi untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan SDGs sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Rosati & Faria (2019), Correa-Mejia et al. (2024), dan Arena et al. (2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan SDGs, seperti kepemilikan institusional, variasi

gender, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Beberapa studi menemukan hubungan yang signifikan, sementara lainnya menunjukkan ketidaksignifikanan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperjelas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengungkapan SDGs. Sehingga, rumusan masalah yang dapat dijabarkan ialah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs?
2. Apakah dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs?
3. Apakah usia anggota dewan direksi yang lebih muda berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs?
4. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap pengungkapan SDGs?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs?
6. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan SDGs
2. Pengaruh keragaman gender pada dewan direksi terhadap pengungkapan SDGs
3. Pengaruh usia anggota dewan direksi terhadap pengungkapan SDGs
4. Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan SDGs
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs
6. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan SDGs

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari sisi teori maupun praktik yang bermanfaat.

#### a. Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori agensi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana hubungan antara manajemen dan pemegang saham memengaruhi pengungkapan SDGs dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
2. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori stakeholder dengan mengeksplorasi bagaimana perusahaan menggunakan pengungkapan SDGs sebagai alat untuk menyeimbangkan tuntutan pemangku kepentingan.
3. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur *good corporate governance* (GCG) dengan mengidentifikasi bagaimana penerapan GCG memengaruhi pengungkapan SDGs. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang berkualitas dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan.

#### b. Manfaat Praktis:

1. Bagi perusahaan, membantu menjelaskan pentingnya pertanggungjawaban lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk meningkatkan komitmen keberlanjutan sehingga diharapkan dapat mengembangkan program yang lebih bijak dan efektif.

2. Bagi akademisi, studi ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman terkait pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan direksi perempuan, dan usia dewan direksi terhadap pengungkapan SDGs.
3. Bagi peneliti, dapat menghasilkan pengetahuan yang bernilai tentang dampak dan manfaat implementasi konsep keberlanjutan melalui Sustainable Development Goals bagi perusahaan dan masyarakat secara lebih luas. Bagi penelitian selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan studi selanjutnya yang lebih terperinci atau perbandingan dengan populasi yang berbeda.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Studi ini diawali dengan bab pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan mencakup karakteristik dan struktur tata kelola perusahaan serta pengungkapan SDGs. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah. Pendahuluan juga mencakup pembahasan terkait tujuan, manfaat dan sistematika penulisan penelitian. Pada bab kedua, disajikan telaah pustaka yang berbagai teori sebagai dasar penelitian. Bab ini juga mencakup kerangka penelitian serta perumusan hipotesis. Bab ketiga mencakup metode penelitian, yaitu pendekatan, sumber data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis. Bab keempat menyajikan hasil penelitian secara deskriptif, diikuti dengan interpretasi data dari berbagai pengujian. Terakhir, bab penutup menyimpulkan hasil penelitian, mencantumkan keterbatasan, dan memberikan rekomendasi untuk studi berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Freeman (1984) menyatakan bahwa keberadaan suatu organisasi dipengaruhi oleh individu maupun kelompok yang memiliki keterkaitan dengan organisasi tersebut. Sehingga, organisasi tersebut harus memperhitungkan keberadaan pihak yang terlibat dalam kegiatan aktivitas operasional organisasi.

Freeman (1984) menekankan bahwa pentingnya mencari keseimbangan antara keterlibatan berbagai pihak sehingga hubungan organisasi dan stakeholder bukan hanya sekadar transaksi ekonomi. Tidak mudah bagi manajemen untuk menyeimbangkan kepentingan yang beragam dari berbagai stakeholder sehingga manajer harus menjaga hubungan perusahaan dan stakeholder berjalan dengan baik agar keberjalanan perusahaan mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, stakeholder mempunyai kepentingan yang beragam dalam perusahaan, khususnya hak untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan. Hal ini menandakan adanya keterlibatan pada interaksi yang lebih kompleks antara perusahaan dan para stakeholder karena stakeholder memiliki sumber daya yang penting, yang dapat secara signifikan mempengaruhi kelangsungan dan keberhasilan perusahaan.

Pelaporan informasi seperti tanggung jawab sosial perusahaan berperan penting dalam menyampaikan kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Menurut Wulandari (2017), pelaporan ini seharusnya menjadi bentuk dialog antara perusahaan dan stakeholder. Pemangku kepentingan cenderung memiliki pandangan positif terhadap perusahaan yang aktif melaksanakan tanggung jawab sosial, karena menunjukkan bahwa perusahaan selain berfokus pada operasional perusahaan, namun berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Informasi tersebut mampu menarik perhatian calon investor serta memperkuat hubungan dengan stakeholder yang sudah ada, karena menunjukkan bahwa perusahaan menghargai dan menerapkan praktik bisnis yang memiliki kontinuitas.

Pengungkapan tanggung jawab sosial melalui laporan keberlanjutan tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga memastikan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan keberlanjutan bersama. Perusahaan yang menyertakan pencapaian SDGs dalam laporannya akan memiliki nilai lebih dalam menarik dan mempertahankan kepercayaan stakeholder. Dengan mengungkapkan SDGs, perusahaan membuktikan komitmennya terhadap keberlanjutan dan memberikan dukungan nyata bagi pemangku kepentingan.

### **2.1.2 Teori Agensi**

Dalam teori agensi, Jensen & Meckling (1976) menggambarkan adanya kesepakatan oleh lebih dari satu pihak dimana satu satunya sebagai prinsipal, sedangkan pihak lainnya bertindak sebagai agen. Dalam hubungan tersebut,

principal mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk melaksanakan tugas atau mengambil keputusan tertentu. Di sisi lain, prinsipal juga memiliki hak untuk mengatur dan mengawasi kinerja agen guna memastikan bahwa tugas yang diberikan berjalan sesuai harapan. Teori agensi digunakan untuk memahami dinamika hubungan kerja di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.

Hubungan keagenan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan karena dalam praktiknya sering muncul perbedaan tujuan antara pihak internal dan eksternal yang tidak sejalan. Ketidaksesuaian inilah yang pada akhirnya menimbulkan biaya-biaya tidak terantisipasi yang disebut *agency cost*. Menurut Jensen & Meckling (1976) *agency cost* didefinisikan sebagai biaya untuk menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan. Biaya ini mencakup:

1. Biaya monitoring (*Monitoring cost*)

Biaya monitoring dialokasikan prinsipal untuk memantau dan mengevaluasi kinerja agen.

2. Biaya bonding (*Bonding cost*)

Biaya bonding merujuk pada pengeluaran yang mencegah agen untuk tidak merugikan kepentingan prinsipal.

3. Biaya residual (*Residual cost*)

Biaya ini muncul akibat perbedaan dalam pengambilan keputusan antara agen dan prinsipal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan tersebut tidak selaras dengan kepentingan prinsipal.

Konflik dalam teori agensi sering disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik. Para pengambil keputusan yang sering kali tidak turut menanggung risiko juga menjadi penyebab terjadinya konflik dalam teori agensi yang timbul akibat dari kesalahan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, pelaporan informasi yang dapat berperan sebagai pemantau dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi dan masalah agensi (Cerbioni & Parbonetti, 2007). Pengungkapan SDGs sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mampu meminimalkan asimetri informasi, sehingga manajer terdorong untuk mengambil keputusan terbaik dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan, terutama dalam memenuhi komitmen sosial dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengungkapan SDGs dapat menciptakan persepsi positif terhadap manajemen dari sudut pandang prinsipal.

Secara keseluruhan, penerapan teori agensi terhadap pengungkapan SDGs mencakup segala aspek tata kelola perusahaan yang bertujuan meminimalisir perselisihan kepentingan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta menyelaraskan tujuan antara prinsipal dan agen. Dengan demikian, hal ini dapat menciptakan citra positif bagi perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari setiap pemegang saham.

### **2.1.3 Teori Peran Gender**

Teori peran gender menjelaskan bahwa seseorang diberikan peran yang berbeda dalam masyarakat berdasarkan gender mereka dan peran ini membawa harapan yang berbeda tentang bagaimana mereka seharusnya berperilaku. John Money (1995) mendeskripsikan gender sebagai perilaku yang mencerminkan

identitas seseorang sebagai laki-laki atau perempuan, yang terbentuk melalui interaksi dalam lingkungan sosial dan nilai-nilai budaya. Dalam hal ini, perbedaan gender sering kali dikaitkan dengan peran stereotipikal feminin dan maskulin yang terbentuk di masyarakat. Namun, perbedaan gender tidak hanya mencakup aspek perilaku atau harapan sosial saja, tetapi juga berkaitan dengan perbedaan biologis.

Walt & Ingley (2003) menjelaskan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi muncul dari kombinasi berbagai keahlian, sifat, maupun karakteristik yang dimiliki masing-masing anggota. Keberagaman ini memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Selain itu, kehadiran direktur perempuan cenderung lebih mendukung keputusan yang mengarah kepada aspek sosial dan ekologis. (Nielsen & Huse, 2010). Perempuan memiliki sifat yang lebih feminin seperti suportif, empatik, dan lembut. Sementara itu, laki-laki memiliki sifat yang lebih maskulin seperti kompetitif, dominan dan tegas (Eagly et al., 2003). Perempuan dalam tatanan dewan cenderung akan lebih peduli terhadap dampak sosial yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Mastella et al., 2021). Dalam penerapannya, sifat empatik ini lah yang membuat perempuan lebih efektif dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, berbeda dengan laki-laki yang biasanya lebih fokus pada pemegang saham dan masalah ekonomi (Adams et al., 2011).

Kehadiran perempuan dalam dewan direksi secara luas diinterpretasikan sebagai sinyal tata kelola perusahaan yang berkualitas dan menjadi pendorong untuk lebih transparan terhadap masalah-masalah non-keuangan (Manita et al., 2018). Dalam perkembangannya, saat ini perusahaan memberikan peluang yang

setara bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihan yang lebih tepat. Dengan adanya perempuan dalam tatanan direksi, hal ini diharapkan menjadi suatu kelebihan bagi perusahaan dalam mendorong pencapaian SDGs, terutama dalam hak kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di lingkungan kerja.

#### 2.1.4 Pengungkapan *Sustainable Development Goals*

SDGs diresmikan oleh PBB sejak tahun 2015 sebagai seruan universal untuk mengambil langkah konkret dalam mengatasi tantangan secara global seperti kemiskinan, melindungi lingkungan, dan memastikan bahwa pada tahun 2030 tercapai kesinambungan yang menyeluruh dari setiap penjuru dunia. Sasaran dan tujuan SDGs yang terintegrasi dan komprehensif bersifat menyeluruh sehingga dapat diadaptasikan berbagai negara dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitas dan tingkat pembangunan nasional. Dengan dirancangnya SDGs, diharapkan bisa menjadi pedoman untuk mencapai keberlanjutan secara global.

Dalam pengungkapan SDGs mencakup 17 tujuan yang meliputi berbagai aspek pembangunan dan keberlanjutan yang menyeluruh, diantaranya:

**Tabel 2. 1**  
**17 Tujuan SDGs**

<b>Tujuan</b>	<b>Deskripsi Tujuan</b>	<b>Indikator</b>
Tujuan ke-1 Tanpa Kemiskinan	Menghapus semua kemiskinan pada jenis apapun.	Bantuan berupa dana; donasi untuk orang kurang mampu dan donasi untuk anak yatim
Tujuan ke-2 Tanpa Kelaparan	Menghapus kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, dan meningkatkan kualitas gizi.	Bantuan berupa makanan dan produktivitas pertanian; donasi pangan untuk korban bencana, donasi

		qurban, dan program pencegahan stunting
Tujuan ke-3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Terjaminnya kehidupan yang baik serta sehat dan mendorong kesejahteraan di berbagai usia	Akses dan program kesehatan; bantuan alat kesehatan, vaksin, dan program K3
Tujuan ke-4 Pendidikan Berkualitas	Penyediaan akses pendidikan dengan merata, berkualitas, serta mendorong peluang belajar untuk seluruh lapisan masyarakat.	Akses pendidikan; beasiswa, pembangunan sekolah
Tujuan ke-5 Kesetaraan Gender	Mewujudkan adanya kesederajatan gender pada segala aspek dan mendorong pemberdayaan perempuan.	Representasi perempuan, kesetaraan gender; kesetaraan gender dalam tempat kerja dan program pemberdayaan perempuan
Tujuan ke-6 Air Bersih dan Sanitasi Layak	Memastikan adanya air bersih dan penanganan sanitasi yang memadai	Akses air bersih, sanitasi layak; pembangunan saluran air
Tujuan ke-7 Energi Bersih dan Terjangkau	Mengupayakan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, dan secara kontinyu	Penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi
Tujuan ke-8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan	Meningkatkan daya apung ekonomi secara terus menerus dan inklusif sekaligus menciptakan lapangan kerja yang adil dan merata.	Pekerjaan yang menyediakan kondisi kerja yang aman, pendapatan yang memadai, akses terhadap perlindungan sosial, dan hak pekerja yang dihormati
Tujuan ke-9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	Mewujudkan pembangunan infrastruktur, mendukung industrialisasi yang inklusif, dan mendorong inovasi dengan memastikan akses terhadap teknologi.	Pembangunan infrastruktur dan pengeluaran untuk R&D
Tujuan ke-10	Mengurangi ketidakseimbangan sosial	Pemberdayaan kelompok rentan dan

Berkurangnya kesenjangan	baik di dalam maupun antar negara dengan meningkatkan inklusi sosial, ekonomi, dan politik bagi semua orang tanpa membedakan suku, ras, atau agama.	disabilitas dan program perlindungan sosial
Tujuan ke-11 Kota dan pemukiman yang berkelanjutan	Mewujudkan kota dan pemukiman yang layak huni, aman, serta berkelanjutan.	Penataan tata ruang kota yang baik, memudahkan segala akses bagi penduduk, dan pengelolaan risiko bencana
Tujuan ke-12 Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Menjamin pola konsumsi dan produksi yang mendukung keberlanjutan.	Pengelolaan serta daur ulang limbah yang efektif
Tujuan ke-13 Penanganan perubahan iklim	Mewujudkan tindakan pencegahan untuk mengurangi dampak terhadap perubahan iklim	Mengurangi efek dari emisi gas rumah kaca maupun peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim
Tujuan ke-14 Ekosistem kelautan	Menjaga ekosistem bawah laut secara berkelanjutan	Penjagaan ekosistem laut dan pengurangan polusi air laut; penanaman terumbu karang
Tujuan ke-15 Ekosistem daratan	Menjaga ekosistem daratan yang berkelanjutan.	Pengelolaan hutan, pengurangan degradasi lahan, dan konservasi terhadap keanekaragaman hayati maupun hewani.
Tujuan ke-16 Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang Tangguh	Mendorong masyarakat dalam menciptakan perdamaian, memberikan akses terhadap keadilan kepada setiap orang, dan membangun kelembagaan yang efektif	Tingkat kriminalitas, akses terhadap keadilan, pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik

Tujuan ke-17 Kemitraan untuk mencapai tujuan	Mempertanggung kemitraan yang universal bagi pembangunan keberlanjutan.	Kemitraan atau kerjasama dengan lembaga Lembaga dan kemitraan publik
---	---	--

Karena tujuan-tujuan SDGs tersebut bersifat universal, hal ini memungkinkan untuk memberikan peran yang merata di setiap negara agar berpartisipasi secara penuh dalam pencapaian disetiap negara. Agenda 2030 menanti pencapaian tujuan-tujuan tersebut bukan hanya melalui keterlibatan yang semakin meningkat dari negara-negara, tetapi juga dari semua pemangku kepentingan terkait, seperti bisnis dan organisasi masyarakat sipil. Tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam SDGs tidak akan tercapai tanpa kontribusi dari ranah bisnis, terutama dalam hal teknologi mutakhir dan kapasitas besar untuk mencapai solusi berskala besar (Sachs, 2012).

Persiapan regulasi terhadap penerapan keberlanjutan ini telah diterbitkan dalam Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Keberlanjutan. Melalui regulasi ini, Presiden telah menetapkan target nasional untuk SDGs. SDGs dalam Pasal 2 Peraturan Presiden 111/2022 bertujuan untuk peningkatan keseimbangan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, dengan memastikan bahwa kehidupan sosial dalam seluruh masyarakat dapat terus berlangsung dengan baik. Selain itu, upaya menjaga kualitas lingkungan hidup menjadi prioritas, seiring dengan dorongan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan merata. Tidak kalah penting, tata kelola yang baik juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup lintas generasi secara berkesinambungan.

Melalui Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022, pembangunan keberlanjutan juga di dukung melalui Peraturan OJK Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik dalam nomor regulasi 51/POJK.03/2017 yang berlaku mulai 25 juli 2017. Dalam peraturannya, OJK menegaskan bahwa lembaga-lemba tersebut wajib menerapkan keuangan berkelanjutan. Penerapan rencana ini dilakukan melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Perusahaan bisa memberikan peran dan komitmen terhadap peningkatan mutu kehidupan dan lingkungan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya, Rencana Aksi Keuangan Keberlanjutan ini perlu dipertanggung jawabkan melalui tanggung jawab sosial yang disampaikan kepada publik mengenai pencapaian kinerja keuangan dan non-keuangan.

Pengungkapan CSR ini menggunakan prinsip yang sesuai dengan GRI (Global Reporting Index). Prinsip ini diatur dalam pedoman GRI-G3, yakni; 1) Keseimbangan; 2) Dapat dibandingkan; 3) Akurat; 4) Urut waktu; 5) Kesesuaian; 6) dapat dipertanggungjawabkan. Laporan CSR perusahaan yang sealras dengan GRI harus mencerminkan dampak perusahaan pada ekonomi stakeholder, sistem ekonomi lokal hingga global, makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar. Selain itu, transparansi penting dalam memilih investor dan pemasok, sementara kepentingan para shareholder dan stakeholder lainnya harus diseimbangkan dengan adil. Laporan keberlanjutan mencakup dampak sosial perusahaan, risiko interaksi dengan lembaga sosial, serta pengaruh produk dan layanan terhadap pelanggan. Terakhir, dalam prinsipnya, laporan keberlanjutan harus merangkum kegiatan

sosial perusahaan secara ringkas, mencakup apa yang telah dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya.

Pada prinsip GRI-G3 dalam pengungkapan sustainability report memiliki beberapa irisan dengan pengungkapan SDGs. Hal ini menjadikan pengungkapan SDGs sebagai sesuatu yang *applicable* pada sustainability report. SDGs memiliki 17 Tujuan yang saling terkait dan mendukung dengan 169 target dan 289 indikator. Mengungkapkan SDGs dalam sustainability report dapat memberikan pengukuran kinerja yang lebih jelas dengan target dan indikator yang lebih mendetail. Dengan mengungkapkan SDG dalam laporan keberlanjutan, perusahaan juga dapat menunjukkan komitmennya terhadap agenda pembangunan global yang relevan.

Di era globalisasi, perusahaan-perusahaan multinasional dan transnasional seringkali memiliki pendapatan yang dapat diukur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) seiring dengan itu, mereka tidak hanya berdampak pada masyarakat di wilayah operasinya tetapi juga memberikan dampak yang besar pada seluruh ekosistem bumi (Wood et al., 2017). Sehingga, perusahaan-perusahaan perlu mengupayakan aktivitas operasionalnya dengan efektif dan efisien. Efektivitas berarti menetapkan dan mencapai tujuan yang tepat, sedangkan efisiensi tercapai dengan mencapai tujuan dengan menggunakan kumpulan sumber daya yang optimal. Mengingat bahwa SDGs mencerminkan pendekatan sistemik dan melalui penetapan tujuan, para pemangku kepentingan maupun entitas bisnis dapat berkontribusi pada efektivitas, keduanya dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara tingkat perusahaan dan global serta dapat mendukung penggunaan sumber daya perusahaan yang efisien. Jika perusahaan secara terbuka

dan transparan mengungkapkan keterlibatan mereka dalam agenda SDGs, hal ini tentu akan menyalurkan perubahan positif dalam praktik bisnis, tanggung jawab lingkungan dan sosial, serta dapat mendorong perkembangan ekonomi di masa depan.

### **2.1.5 Karakteristik Perusahaan**

Sidharta & Christianti (2008) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan merupakan unsur khas yang menjadi identitas sebuah entitas usaha. Karakteristik yang berbeda-beda menjadikan setiap perusahaan memiliki elemen-elemen spesifik untuk penilaian dan analisis. Dimensi fisik perusahaan, seperti ukuran dan sumber daya, serta identitas yang melekat, seperti usia dan jenis perusahaan, memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan berfungsi dan beroperasi (Nkundabanyanga et al., 2020). Sejalan dengan pandangan ini, Wallace et al. (1994) mengelompokkan karakteristik perusahaan ke dalam tiga kategori untuk lebih memahami dan menilai perbedaan dan dinamika antara perusahaan, sebagai berikut:

#### *1. Structure-related variable*

Variabel ini menggambarkan perusahaan berdasarkan strukturnya dan cenderung tetap stabil seiring waktu. Variabel struktur mencakup ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel terkait struktur umumnya dianggap stabil karena perubahan besar dalam ukuran atau umur perusahaan umumnya membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan demikian, variabel ini memberikan wawasan tentang dasar-dasar organisasi perusahaan secara terstruktur.

## 2. *Performance-related variable*

Variabel kinerja merujuk pada elemen-elemen yang dapat berubah seiring waktu dan mencerminkan informasi yang penting bagi pengguna informasi akuntansi untuk menilai kinerja entitas. Variabel kinerja meliputi profitabilitas dan leverage. Wallace et al. (1994) mengidentifikasi variabel kinerja sebagai faktor-faktor yang menunjukkan seberapa baik suatu entitas mencapai tujuan finansial dan operasionalnya.

## 3. *Market-related variable*

Variabel ini bersifat kualitatif dan kategoris, yang mungkin lebih stabil dari waktu ke waktu tetapi bisa juga spesifik untuk periode atau kondisi tertentu. Variabel pasar meliputi tipe industri dan *listing status*. Variabel ini dapat berada di dalam atau di luar kendali perusahaan karena mencerminkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya, seperti hubungan dengan perusahaan lain di lingkungan operasionalnya.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan untuk merepresentasikan karakteristik perusahaan. Ketiga aspek ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan SDGs.

### **2.1.5.1 Profitabilitas**

Brigham & Houston (2019) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kapabilitas dalam menghasilkan profit dari aktivitas bisnis serta mengevaluasi kinerja keuangan. Profitabilitas juga berfungsi untuk mengevaluasi margin laba kotor, operasional, dan bersih dari penjualan bersih. Selain itu,

profitabilitas digunakan untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara periode saat ini dan periode sebelumnya. Sehingga, profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, serta kemampuannya dalam menciptakan profit dari kegiatan operasionalnya.

Menurut Kasmir (2014), profitabilitas mempunyai empat pengukuran utama yang secara umum digunakan dalam menghitung tingkat suatu profitabilitas. Diantaranya ialah ROA, ROE, *Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Metode yang sering digunakan untuk mengukur suatu profitabilitas ialah dengan menggunakan ROA. ROA digunakan sebagai metode ukur profitabilitas perusahaan sebab mampu memberikan gambaran yang jelas tentang optimalisasi perusahaan dalam mengoperasikan aset untuk mendapatkan keuntungan. Indikator ini menggambarkan hubungan antara total aset dengan laba bersih, sehingga mencerminkan sejauh mana manajemen mampu mengelola aset secara optimal.

Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai tolok ukur finansial perusahaan, tetapi juga sebagai alat yang krusial dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, profitabilitas dan pengukurannya menjadi suatu hal yang esensial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

#### **2.1.5.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala entitas bisnis, yang diukur melalui berbagai indikator seperti total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, atau total aset yang dimiliki. Secara umum, perusahaan besar cenderung menarik perhatian

investor yang dapat mendorong nilai saham dan stabilitas harga pasar (Viandita et al., 2013). Ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, volume penjualan, atau total aset yang dikelola. Metode yang sering dioperasikan untuk menilai skala perusahaan adalah melalui total aset. Besarnya total aset yang dimiliki, besar potensi perusahaan dalam mencapai laba. Besarnya jumlah aset juga mencerminkan tingkat kekayaan serta kestabilan finansial yang solid.

Menurut Kasmir (2017), elemen-elemen dalam total aset biasanya dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, di antaranya:

1. Aset lancar merupakan jenis aset yang dapat dipakai dalam kurun waktu yang singkat, pada umumnya dalam kurun waktu satu tahun atau satu siklus operasional. Aset ini mencakup kas, piutang, persediaan barang, serta biaya yang telah dibayar di muka.
2. Aset tetap mencakup kekayaan perusahaan yang memiliki nilai fisik (tangible) dan bersifat jangka panjang. Aset ini diperoleh untuk mendukung proses bisnis perusahaan, tidak untuk dijual kembali. Aset tetap terdiri atas aset berwujud serta aset tidak berwujud.
3. Aset lain-lain adalah aset diluar kategori aset tetap maupun aset lancar, namun tetap memenuhi kriteria aset.

### **2.1.5.3 Leverage**

Menurut Brigham & Houston (2019) leverage mengacu pada pemanfaatan dana pinjaman, berupa utang, sebagai sumber pembiayaan yang bertujuan untuk meningkatkan aset perusahaan dan menghasilkan keuntungan dari modal. Leverage

mampu mengevaluasi bagaimana perusahaan dapat menunaikan kewajiban keuangannya (Kasmir, 2017). Leverage bermanfaat jika digunakan secara efisien, tetapi perusahaan harus menjaga keseimbangan dalam penggunaannya. Utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko tinggi, membawa perusahaan ke dalam "leverage ekstrem," yaitu kondisi dengan tingkat utang sangat tinggi yang sulit dikurangi.

Leverage diukur berdasarkan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Long Term Debt to Equity*. Salah satu rasio yang sering diaplikasikan untuk yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan, termasuk utang jangka pendek yang terkait dengan saham beredar. Menurut Kasmir (2017), DER dapat mengidentifikasi total dana yang dipinjam dari pihak eksternal dibandingkan dengan modal pemilik. DER juga membantu menilai sejauh mana modal perusahaan menjadi jaminan atas utang. Oleh sebab itu, pengukuran DER penting dalam mengevaluasi struktur pendanaan perusahaan.

Dengan demikian, leverage berperan penting dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan, terutama dalam memanfaatkan utang untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Namun, penting untuk mengelola penggunaan utang dengan cermat agar perusahaan tidak terjebak dalam situasi leverage yang berlebih. Melalui leverage, perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, memastikan keberlanjutan operasi, dan menghindari beban utang yang berlebihan (Hamrouni et al., 2019).

### 2.1.6 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan digambarkan dalam arti serangkaian aturan, hukum yang menjamin perusahaan berjalan sesuai prinsip-prinsip yang berlaku (Brigham & Ehrhardt, 2011). *Good corporate governance* merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Berdasarkan Choi et al. (2013), pengaplikasian tata kelola perusahaan bertujuan agar aktivitas bisnis berlangsung efisien dengan mengoptimalkan sumber daya. Penerapan tata kelola yang baik diharapkan tercipta sistem yang memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja, memperkuat daya saing, dan melindungi hak-hak stakeholder.

Konsep tata kelola perusahaan pada dasarnya merupakan panduan untuk perusahaan dalam menata dan mengelola operasionalnya secara terstruktur dan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dalam pelaksanaan GCG, perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi mengenai kinerja, kepemilikan, dan pemangku kepentingannya secara akurat dan transparan kepada para pemegang saham. Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan GCG (2006), terdapat lima asas yang dapat menjadi landasan dalam berjalannya praktik GCG, meliputi:

- a. Transparansi ialah asas yang menjunjung tinggi pentingnya keterbukaan informasi oleh perusahaan. Keterbukaan ini penting untuk seluruh stakeholder. Perusahaan perlu menyajikan informasi yang penting, sesuai kebutuhan, dan mudah dijangkau guna mendukung proses pengambilan keputusan yang berdasarkan objektivitas.

- b. Akuntabilitas merupakan prinsip penting dalam memastikan keberlanjutan performa perusahaan. Perusahaan wajib mempertanggungjawabkan hasil performanya secara adil.
- c. Responsibilitas. Asas responsibilitas menuntut perusahaan untuk mematuhi setiap regulasi dan peraturan hukum.
- d. Independensi. Untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip GCG dengan efektif, perusahaan perlu dikelola secara mandiri. Hal ini memastikan bahwa tidak ada pihak tertentu dalam perusahaan yang mendominasi atau menerima campur tangan dari pihak luar.
- e. Kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan wajib memberikan harapan dan peluang yang setara kepada stakeholder untuk menyampaikan pendapat dan memastikan akses informasi terbuka secara adil dan transparan. Selain itu, perusahaan harus memperlakukan semua pihak secara setara sesuai aturan yang berlaku.

Implementasi GCG tidak hanya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan tetapi juga melindungi kepentingan para stakeholder. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan dan terpercaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan keberadaan dewan direksi perempuan, usia anggota dewan direksi, dan kepemilikan institusional sebagai representasi tata kelola perusahaan.

### **2.1.6.1 Usia Anggota Dewan Direksi**

Keberagaman usia dewan direksi mencerminkan distribusi usia para anggotanya. Menurut Gervais & Terrance (2001), diversitas usia merupakan komposisi dewan direksi baik yang berusia lebih lanjut maupun yang berusia lebih muda. Dalam suatu perusahaan, komposisi dewan direksi memiliki usia yang berbeda-beda. Usia merupakan indikator yang andal tentang tingkat pengalaman seseorang serta kapasitas mereka dalam mengambil risiko (Herrmann & Datta, 2005). Dengan adanya perbedaan usia dalam tatanan direksi, hal ini dimanfaatkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan strategis perusahaan (Ali et al., 2014). Direktur yang lebih tua biasanya dibedakan oleh pengalaman dan kematangan mereka yang lebih komprehensif (Bilimoria & Piderit, 1994). Menurut Maharaj (2008), direktur yang lebih tua terdiri dari individu-individu berpengalaman dan matang cenderung lebih efektif dalam menerapkan mengimplementasikan tata kelola yang ideal. Direktur yang lebih tua juga lebih berpengalaman dan terampil dalam mengambil keputusan dan cenderung mengikuti pendekatan yang lebih tradisional (Bantel & Jackson, 1989).

Post et al. (2011) memaparkan bahwa direktur yang lebih muda mempunyai kesiapan untuk mengadopsi kerangka kerja baru dan menangani masalah lingkungan. Menurut Fahad & Rahman (2020), direktur yang muda lebih berani dalam mengambil risiko dan lebih tertarik pada ide-ide yang baru dan kreatif. Direksi yang lebih muda juga memiliki keunggulan dalam keahlian teknis, kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan, serta sikap yang lebih terbuka terhadap risiko dan lebih inovatif serta mampu memberikan

pengawasan tata kelola yang lebih efisien (Van Ness & Kang, 2010). Direksi yang lebih muda cenderung lebih sadar dan berpengetahuan tentang isu keberlanjutan, serta lebih berkomitmen pada perlindungan dan kualitas lingkungan (Rosati & Faria, 2019). Sehingga, usia seseorang dapat digunakan sebagai indikator dalam membuat keputusan yang lebih berani dalam menghadapi risiko yang mungkin muncul, serta lebih cenderung mengintegrasikan SDGs ke dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

Saat ini, perusahaan telah memberikan harapan yang sama bagi setiap individu untuk menunjukkan kinerja terbaik mereka. Oleh karena itu, keragaman usia dalam dewan direksi tidak hanya memberikan keseimbangan antara pengalaman dan inovasi, tetapi juga dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dengan berbagai perspektif dan pendekatan. Dengan memahami dan memanfaatkan kekuatan masing-masing kelompok usia, organisasi dapat meningkatkan kinerja dan adaptabilitasnya dalam menghadapi tantangan perusahaan untuk meningkatkan komitmen mereka terhadap pencapaian SDGs.

#### **2.1.6.2 Kepemilikan Institusional**

Struktur kepemilikan menggambarkan persentase atau bagian kepemilikan saham manajemen, institusi, atau investor asing perusahaan. Dalam praktiknya struktur kepemilikan mampu mempengaruhi motivasi dalam memantau perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada para manajer dalam menjalankan operasional perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kapasitas perusahaan (Yani & Suputra, 2020).

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dikuasai institusi. Institusi seperti perusahaan asuransi dan investasi, perseroan terbatas, dana pensiun, yayasan, bank maupun lembaga lainnya umumnya memiliki kemampuan untuk menguasai sebagian besar saham karena didukung oleh kekuatan yang lebih besar daripada pemegang saham individu. Atas kendali mayoritas saham, pihak institusional dapat memantau dan mengawasi kebijakan manajemen secara lebih ketat (Nurleni et al., 2018). Sehingga, dengan adanya investor institusional, kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan kinerja manajemennya (Tan & Keeper, 2008).

Pihak institusional cenderung mempertimbangkan kinerja sosial perusahaan (Saleh et al., 2010). Oleh karena itu, peran kepemilikan institusional sebagai pengawas utama mendorong peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Latifah & Widiatmoko, 2022). Tingginya kepemilikan institusional ini memberikan penguatan terhadap pengawasan oleh investor institusional, memungkinkan mereka menjalankan kontrol yang lebih efektif atas kebijakan yang diambil oleh manajemen.

Menurut García-Sánchez et al. (2020), Pihak institusional memiliki peran penting dalam mendorong transparansi perusahaan terkait dengan pencapaian Agenda SDGs. Kehadiran mereka dalam struktur kepemilikan perusahaan dapat memacu tanggung jawab sosial perusahaan yang sejalan dengan target SDGs. Dengan demikian, pihak manajemen diharapkan mampu mengelola kebijakan

perusahaan secara lebih baik, selaras dengan komitmen keberlanjutan yang telah ditetapkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bagaimana perkembangan SDGs. Sehingga, studi ini mengacu pada penelitian Rosati & Faria (2019). Penelitian Rosati & Faria (2019) menguji pengaruh karakteristik dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan SDGs meliputi 408 sampel di seluruh dunia di tahun 2018 yang tersedia pada GRI dan Orbis database. Penelitian Rosati & Faria (2019) menggunakan variabel bebas seperti *sustainability commitment*, *external assurance*, *intangibility*, ukuran perusahaan, profitabilitas, keragaman gender, usia dewan direksi dengan pengungkapan SDGs sebagai variabel terikat. Temuan ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *sustainability commitment*, *external assurance*, *intangibility*, keragaman gender, dan usia anggota dewan berkorelasi positif terhadap pengungkapan SDGs. Sedangkan, profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan SDGs.

Penelitian Correa-Mejía et al. (2024) membahas pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap SDGs dengan objek perusahaan manufaktur, keuangan, dan utilitas di Amerika Latin tahun 2020. Penelitian Correa-Mejía et al. (2024) menggunakan independensi dewan, komite CSR, keragaman gender, profitabilitas dan leverage dengan variabel dependennya yakni prioritas SDGs. Studi ini membuktikan bahwa independensi dewan, komite csr, dan keragaman gender, profitabilitas, dan leverage berkorelasi secara positif terhadap SDGs. Selain

studi Rosati & Faria (2019) dan Correa-Mejía et al. (2024), terdapat beberapa penelitian lain yang relevan tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Objek Studi	Variabel	Temuan
Correa-Mejía et al. (2024)	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Amerika Latin, dengan fokus pada sektor manufaktur, keuangan, dan utilitas	<b>Variabel Dependen:</b> Pengungkapan SDGs <b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi dewan direksi</li> <li>- Keragaman Gender Dewan</li> <li>- Komite CSR</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi dewan, dewan direksi perempuan memiliki, komite CSR, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan memiliki kontribusi yang signifikan pada pengungkapan SDGs</li> </ul>
Jiang et al. (2023)	Perusahaan yang terdaftar di China yang didapatkan melalui Thomson Reuters Refinitiv	<b>Variabel Dependen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <b>Variabel Independen:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi dewan</li> <li>- Ukuran dewan</li> <li>- Keragaman gender dewan</li> <li>- Komite CSR</li> <li>- Kepemilikan negara dan institusional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi dewan, ukuran dewan, keberadaan komite CSR, dan kepemilikan negara memberikan kontribusi yang positif terhadap keterlibatan CSR dan pelaporan SDGs.</li> <li>- Kepemilikan asing dan kepemilikan institusi memberikan kontribusi secara</li> </ul>

			<p>negatif pada pengungkapan SDGs</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keragaman gender memberikan hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan SDGs</li> </ul>
Pratama et al. (2024)	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI	<p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Usia Perusahaan</li> <li>- Konsentrasi Kepemilikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan, usia perusahaan, konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh positif pada Pengungkapan SDGs</li> </ul>
Arena et al. (2023)	Perusahaan sektor minyak dan gas yang dipilih dari peringkat 250 perusahaan energi global teratas versi Platts tahun 2018	<p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi geografis kantor pusat perusahaan</li> <li>- Tingkat internasionalisasi</li> <li>- Struktur kepemilikan perusahaan negara</li> <li>- Direksi perempuan</li> <li>- Usia anggota Dewan Direksi</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Leverage</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan, profitabilitas, internasionalisasi yang lebih tinggi dan kondisi geografis perusahaan menunjukkan hasil yang positif terhadap pelaporan SDGs.</li> <li>- Direksi perempuan, usia dewan direksi, leverage, struktur kepemilikan negara tidak mempengaruhi pelaporan SDGs.</li> </ul>

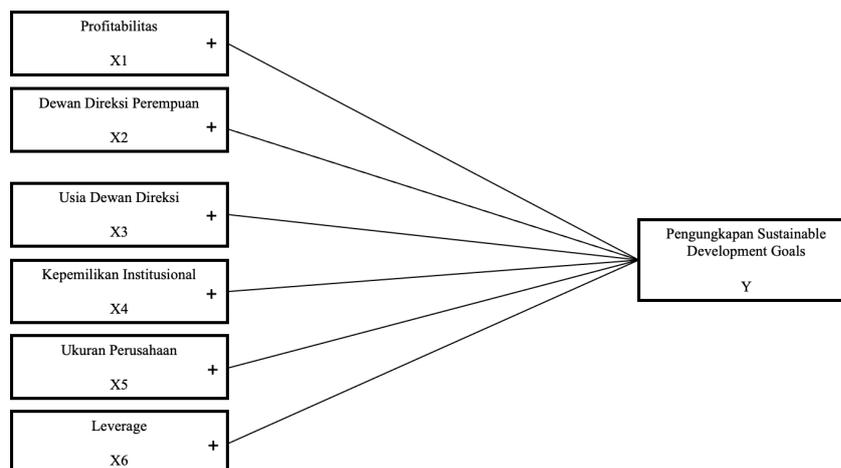
Zampone et al. (2022)	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam daftar Forbes 2000 dan yang berpartisipasi dalam inisiatif UN Global Compact	<p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan direksi perempuan</li> <li>- Komite CSR</li> </ul> <p><b>Variabel mediasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komite Keberlanjutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan direksi perempuan dan keberadaan komite CSR berkorelasi positif terhadap pengungkapan SDGs</li> <li>- Komite keberlanjutan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara BGD dan pengungkapan SDG.</li> </ul>
Rosati & Faria (2019)	408 Perusahaan di Seluruh dunia	<p><b>Variabel dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Intangibilitas</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Assurans eksternal</li> <li>- Komite keberlanjutan</li> <li>- Keragaman gender dewan direksi</li> <li>- Usia anggota dewan direksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan SDGs</li> <li>- Ukuran perusahaan, assurans eksternal, intangibilitas, komite keberlanjutan, dewan direksi perempuan dewan direksi, dan usia anggota dewan yang lebih muda memiliki pengaruh pada pengungkapan SDGs</li> </ul>
García-Sánchez et al. (2020)	Perusahaan terbesar di dunia menurut Forbes yang mencakup	<p><b>Variabel Dependen:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan SDGs</li> </ul> <p><b>Variabel Independen:</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, penjualan,</li> </ul>

	1.535 perusahaan dari 53 negara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional</li> </ul> <b>Variabel Kontrol:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Pertumbuhan penjualan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Leverage</li> <li>- Ukuran dewan direksi</li> </ul>	<p>profitabilitas menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi perusahaan dalam mengungkapkan SDGs</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage dan ukuran dewan tidak menghasilkan dampak yang signifikan terhadap SDGs</li> </ul>
--	---------------------------------	---	---

### 2.3 Kerangka Teoritis

Variabel yang akan dikaji pada studi ini meliputi profitabilitas, keragaman gender anggota dewan direksi, usia anggota dewan direksi, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan *sustainable development goals*. Adapun variabel yang dirumuskan dalam studi ini dijabarkan dengan kerangka berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Gambar 2.2 adalah bagian yang dianalisis dalam studi ini untuk mengkaji apakah profitabilitas, dewan direksi perempuan, usia dewan direksi, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan leverage memiliki dampak pada pengungkapan *sustainable development goals*.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan SDGs**

Profitabilitas menjadi indikator bagaimana entitas bisnis memanfaatkan aktivitynya pada operasional bisnisnya agar investor dapat melihat tingkat efektivitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga melalui profitabilitas perusahaan, investor dapat menilai apakah hal ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan SDGs melalui keputusan yang diambil perusahaan berdasarkan laporan yang disampaikan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan harus menyeimbangkan dan memenuhi kepentingan serta harapan semua pemangku kepentingannya termasuk keinginan akan transparansi pelaporan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi mempunyai kapabilitas lebih tinggi dalam menjalankan kegiatan CSR karena kemampuan mereka dalam menghasilkan laba yang besar (Meek et al., 1995). Hal ini menandakan bahwa profitabilitas dapat mendorong stakeholder untuk memberikan perhatian lebih besar dan meningkatkan ekspektasi mereka terhadap transparansi yang diterapkan oleh perusahaan. Dalam konteks ini, pengungkapan SDGs dapat dianggap sebagai bentuk implementasi CSR yang bertujuan memenuhi kebutuhan para stakeholder akan informasi yang lebih mendetail terkait aktivitas perusahaan. Dengan demikian, melalui pengungkapan terkait SDGs yang memiliki

sasaran dan tujuan yang lebih mendetail dapat menarik kepercayaan para stakeholder yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan melalui tingkat keuntungannya.

Studi terdahulu oleh Correa-Mejía et al. (2024) mengidentifikasi bahwa profitabilitas meningkatkan pengungkapan SDGs. Dari penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa profitabilitas dapat mendorong pengungkapan SDGs.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs**

#### **2.4.2 Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDGs**

Teori peran gender menyatakan bahwa individu dipengaruhi oleh peran yang diharapkan berdasarkan gender mereka. Dalam konteks ini, hadirnya perempuan dalam tatanan dewan direksi sebagai bentuk keragaman gender yang dapat membawa perspektif dan peran yang dapat mendukung keberlanjutan perusahaan (Zahid et al., 2019). Adanya perempuan menjadi faktor yang memungkinkan dewan direksi untuk mengadopsi pandangan istimewa terhadap masalah keberlanjutan, sesuai dengan harapan yang muncul dari para pemangku kepentingan dan masyarakat luas (Issa et al., 2022).

Konrad et al. (2008) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih mendengarkan dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Keterampilan interpersonal ini dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan, yang mengarah pada kinerja yang optimal (Mastella et al., 2021). Menurut Manita et al. (2018), perempuan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, tujuan, dan pentingnya misi organisasi, bersama dengan kepekaan yang lebih besar terhadap stakeholder. Oleh karena itu, kehadiran

perempuan membawa karakteristik unik ke dewan direksi dalam hal pengalaman, keterampilan, sudut pandang, dan jaringan yang kemungkinan besar akan meningkatkan proses pengambilan keputusan internal dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan (Manita et al., 2018; Zahid et al., 2019).

Direktur perempuan lebih cenderung mendukung dan berpengaruh pada keputusan terkait komunitas dan lingkungan (Hillman et al., 2002). Artinya, perempuan dapat membantu perusahaan memahami lingkungan mereka dengan lebih baik dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Maka dari itu, perempuan memiliki orientasi terhadap pemangku kepentingan dan gaya kepemimpinan transformasional yang biasanya lebih menekankan tanggung jawab perusahaan dalam hal kesetaraan gender, perlindungan hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, dan aspek lainnya untuk mendorong pencapaian SDGs (García-Meca & Santana-Martín, 2023).

Penelitian Zamponi et al. (2022) memberikan bukti yang signifikan bahwa dewan direksi perempuan dapat mendorong pengungkapan SDGs. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keberadaan perempuan dalam dewan direksi memiliki kontribusi positif pada pelaporan SDGs.

**H<sub>2</sub>: Dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs.**

#### **2.4.3 Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDGs**

Pada teori agensi, konflik yang timbul antara pemilik perusahaan dan manajemen, seperti ketidaksesuaian informasi terjadi akibat pemisahan fungsi

pengelolaan dan kepemilikan. Kondisi ini memberikan peluang bagi manajemen untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka (Hendriksen & Breda, 2001). Perbedaan usia di antara anggota dewan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengurangi konflik kepentingan, karena dewan yang beragam secara usia cenderung lebih mampu menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan (Farooq et al., 2024).

Menurut Darmadi (2011), anggota dewan yang lebih muda cenderung lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan membawa perubahan strategis. Giannarakis (2014) menambahkan bahwa anggota dewan yang lebih muda lebih bersedia mengadopsi tanggung jawab sosial perusahaan dengan pendekatan baru. Anggota direksi lebih muda lebih memungkinkan untuk meningkatkan efektivitas dewan dalam mengelola kinerja CSR. Dengan demikian, anggota dewan yang lebih muda memiliki potensi untuk mendorong peningkatan dalam penerapan kebijakan tanggung jawab sosial. Keterbukaan mereka terhadap inovasi dapat memainkan peran penting dalam pengungkapan terkait SDGs sebagai bagian dari upaya perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya, yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini tidak hanya membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga berkontribusi pada upaya untuk meminimalkan konflik agensi dan mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Penelitian oleh Rosati & Faria (2019) menyatakan hasil bahwa dewan direksi yang lebih muda dapat meningkatkan pengungkapan SDGs. Dari penjelasan

sebelumnya dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh positif antara usia direksi yang lebih muda dengan pengungkapan SDGs.

**H<sub>3</sub>: Usia dewan direksi yang lebih muda berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs.**

#### **2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan SDGs**

Menurut Tan & Keeper (2008) pihak institusional memiliki peran signifikan dalam tata kelola perusahaan dengan secara aktif memantau investasi mereka serta melindungi nilai pemegang saham dari rencana manajemen yang berpotensi merugikan. Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal memberikan wewenang untuk menata perusahaan kepada agen. Sejalan dengan teori agensi, manajer cenderung lebih memikirkan kepentingan pribadi mereka sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Akibatnya, hal tersebut dapat memunculkan sebuah konflik keagenan yang menyebabkan biaya tambahan untuk menyelesaikan masalah antara keduanya (Eisenhardt, 1989). Menurut Jensen & W. Meckling (1976), upaya untuk mengurangi biaya agensi dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berperan dalam mengawasi kinerja manajer.

Besarnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan umumnya dikaitkan dengan tingkat pelaporan keberlanjutan yang lebih tinggi (Shafai et al., 2024). Beberapa investor institusional memperhatikan kinerja jangka panjang yang dapat diperbaiki melalui penerapan praktik manajemen yang efektif, termasuk kegiatan CSR (Qa'dan & Suwaidan, 2019). Berdasarkan teori stakeholder, CSR dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan bagaimana perusahaan

memenuhi tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang terlibat (Yang & Shyu, 2019). Oleh karena itu, pihak institusional menaruh perhatian lebih pada perusahaan yang melaksanakan CSR karena CSR mencerminkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingannya (Salehi et al., 2017). Pendekatan seiringan dengan teori pemangku kepentingan dan teori keagenan, dimana dengan adanya pengungkapan, manajer menyampaikan informasi lebih lengkap untuk membuktikan bahwa mereka telah melakukan langkah-langkah optimal melalui pengawasan dari pihak institusional (Rouf & Al-Harun, 2011). Disamping itu, pengungkapan informasi terkait CSR tersebut dilakukan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan para pemilik yang pada akhirnya dapat meminimalisir konflik keagenan (Ghazali & Weetman, 2006).

Pengungkapan CSR sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi dengan investor institusional (Saleh et al., 2010). Dengan demikian, pengungkapan SDGs sebagai bentuk tanggung jawab sosial penting dilakukan demi memenuhi kepentingan para stakeholder. Oleh karena itu, besarnya kepemilikan institusional dapat menggerakkan pengungkapan SDGs sebagai keterlibatan dalam mendukung keberlanjutan.

Hasil penelitian (García-Sánchez et al., 2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan SDGs. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap pengungkapan SDGs.

**H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs**

#### **2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs**

Menurut Choi et al. (2013) perusahaan besar memenuhi tanggung jawab manajerial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kapasitas perusahaan yang lebih besar mempunyai kapabilitas untuk menyampaikan informasi secara efektif (Ettredge et al., 2011). Selain itu, tanggung jawab untuk memberikan informasi juga lebih berat pada perusahaan berskala besar (Li et al., 2013). Tidak hanya itu, perusahaan besar sering menjadi pusat perhatian dan menerima tekanan lebih banyak dari masyarakat dan pemangku kepentingan yang menyebabkan mereka lebih terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih transparan (Alsaeed, 2006). Cooke (1989), juga menyatakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan besar yang lebih kompleks menciptakan tekanan tambahan untuk memastikan transparansi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Dalam pandangan teori stakeholder, perusahaan berskala besar dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Tindakan ini dapat menarik dukungan dari para pemangku kepentingan, sebagaimana diungkapkan oleh Artiach et al. (2010). Selain itu, perusahaan besar mempunyai kesadaran lebih terhadap persoalan keberlanjutan (Hutchinson & Chaston, 1994). Oleh sebab itu, menurut Y. S. Chen et al. (2006) praktik keberlanjutan tersebut akan berdampak pada pemenuhan tuntutan pemangku kepentingan yang memainkan peran krusial. Perusahaan besar juga menarik perhatian stakeholder untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka guna membuktikan komitmen mereka terhadap aktivitas bisnisnya (Muttakin et al., 2015). Dengan demikian, melalui pengungkapan SDGs sebagai

salah satu serangkaian praktik keberlanjutan yang mereka lakukan, hal ini dapat menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap tujuan-tujuan keberlanjutan, termasuk pada setiap capaian SDGs.

Hasil penelitian yang dilakukan di amerika latin oleh Correa-Mejía et al. (2024) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berkontribusi terhadap pengungkapan SDGs. Dengan demikian, kesimpulan dari pemaparan sebelumnya adalah ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada pengungkapan SDGs.

**H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs**

#### **2.4.6 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan SDGs**

Ross et al. (2013) leverage merupakan elemen penting dalam menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Peningkatan leverage yang terus-menerus mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap utang sebagai sumber pembiayaan. Namun, jika leverage tersebut rendah hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak bergantung pada utang. Dengan kata lain, perusahaan lebih banyak membiayai operasionalnya dengan biaya sendiri.

Tingkat leverage yang lebih tinggi menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja berjalan lebih efisien dan modal kerja berputar lebih cepat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan serta mendukung pengungkapan CSR perusahaan secara lebih baik (Korniasari & Adi, 2021). Selain itu, Perusahaan dengan ketergantungan lebih besar pada utang juga menghadapi permintaan yang

lebih besar dari kreditor untuk mengungkapkan rincian informasi perusahaan, karena mereka dianggap memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga diharapkan untuk memberikan penjelasan lebih mendetail tentang risiko yang terkait (Watts & Zimmerman, 1978). Kondisi perusahaan dengan leverage yang tinggi menarik perhatian para pemberi dana, yang berpotensi mendorong perusahaan untuk memberikan penekanan lebih besar pada pengungkapan CSR yang relevan dengan kepentingan pemegang utang (Artiach et al., 2010). Esa & Ghazali (2012) berpendapat bahwa entitas dengan eksposur leverage lebih signifikan cenderung melaporkan kegiatan CSR dalam laporan tahunan mereka, yang mencerminkan bahwa manajer mempertimbangkan inisiatif sosial sebagai bagian penting dari tanggung jawab perusahaan.

Penting bagi perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari pemberi pinjamannya agar dapat mengakses pembiayaan melalui utang. Berdasarkan teori stakeholder, pengungkapan CSR menyampaikan informasi non-keuangan relevan yang dapat mencerminkan tanggung jawab sosial suatu perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan CSR, hal ini dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan termasuk pemberi dana kredit dalam menarik dukungan dan kepercayaan penyedia dana (Dhaliwal et al., 2014). Mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial kemungkinan besar akan memenuhi harapan penyedia kredit untuk memperoleh akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan utang (Hamrouni et al., 2019). Oleh karena itu, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial melalui pengungkapan SDGs dapat mengurangi masalah yang merugikan antara

perusahaan dan pemberi dana serta meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Studi Correa-Mejía et al. (2024) membuah hasil adanya korelasi positif antara leverage dan pengungkapan SDGs. Dari penjelasan sebelumnya, dapat digarisbawahi bahwa terdapat kontribusi secara positif antara leverage dengan pengungkapan SDGs.

**H<sub>6</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut Ghozali (2013), definisi operasional adalah proses pemberian makna kepada suatu konsep variabel dalam kaitannya dengan aktivitas pengukuran variabel tersebut. Dengan kata lain, definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diukur dan digunakan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda.

##### **3.1.1 Variabel Independen**

###### **3.1.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasional perusahaan (Menicucci & Paolucci, 2016). Profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*). Dengan menggunakan ROA, pengukuran ini membantu menilai seberapa baik perusahaan menciptakan keuntungan dari aset yang dimilikinya (Correa-Mejía et al., 2024).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

###### **3.1.1.2 Leverage**

Leverage adalah kapasitas perusahaan dalam melunasi utangnya kepada pihak ketiga untuk pembiayaan aset mereka. Leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. DER digunakan karena dapat merepresentasikan proporsi total

utang dan ekuitas, yang menggambarkan struktur modal serta sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam operasionalnya (Hamrouni et al., 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

### 3.1.1.3 Anggota Dewan Direksi Perempuan

Proporsi perempuan pada jajaran direksi diketahui dengan membandingkan total anggota perempuan dalam dewan direksi terhadap total anggota dewan direksi secara keseluruhan (Campbell & Minguez-vera, 2008). Pengukuran ini dilakukan dengan cara membagi jumlah anggota perempuan dalam dewan direksi dengan keseluruhan jumlah anggota dewan direksi (Correa-Mejía et al., 2024). Pengukuran dewan direksi perempuan (DDP), dihitung melalui rumus berikut:

$$DDP = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Direksi}}$$

### 3.1.1.4 Usia Anggota Dewan Direksi

Pengukuran usia dewan direksi dilakukan dengan mencari nilai rata rata (Rosati & Faria, 2019). Sehingga dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$UDD = \frac{\text{Jumlah Total Umur Seluruh Anggota Dewan Direksi}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Direksi}}$$

### 3.1.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didapatkan berdasarkan rasio antara akumulasi saham institusi terhadap total saham yang beredar. Pengukuran ini menunjukkan seberapa besar pengaruh dan kendali yang dimiliki oleh institusi tersebut terhadap perusahaan secara keseluruhan (Meng & Wang, 2020). Perhitungan struktur kepemilikan dapat diukur dalam rumus berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### 3.1.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala suatu entitas bisnis, yang dapat diukur dari total aset. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi logaritma natural total aset (Rosati & Faria, 2019).

$$FSIZE = (Ln)Total Aset$$

### 3.1.2 Variabel Dependen

Studi ini menjadikan pengungkapan SDGs sebagai variabel dependen, yang dinilai menggunakan analisis konten. Pendekatan ini melibatkan analisis konten dengan metode pengkodean teks. Proses ini diterapkan dengan mengelompokkan data ke dalam berbagai kategori berdasarkan standar yang telah ditetapkan untuk setiap kelompok. Dalam teknik ini, penilaian pengungkapan SDGs berdasarkan pada pengungkapan informasi dan media dalam laporan tahunan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan membaca bagian pengungkapan TJSL dari laporan tahunan perusahaan, lalu mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan 17 tujuan SDGs. Tujuan-tujuan SDGs tersebut telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Penelitian pada variabel ini juga memakai metode scoring dengan mengaplikasikan variabel dummy. Variabel dummy digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data numerik, nilai 1 diberikan jika item dilaporkan, dan 0 jika tidak. Jika perusahaan mengungkapkan item sesuai yang terdaftar, maka akan diberikan skor 1. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi mengenai item tersebut skor yang diberikan adalah 0. Setelah semua item diidentifikasi, total skor ini kemudian dibagi dengan 17 tujuan SDGs untuk

mendapatkan penilaian keseluruhan. Sehingga, perhitungan dengan metode scoring dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$SDGs = \frac{\sum XIj}{nj}$$

Keterangan:

SDGs = Indeks Pengungkapan SDGs

$XIj$  = 1 diberikan jika SDGs diungkapkan, 0 diberikan jika SDGs tidak diungkapkan.

$nj$  = 17; total tujuan SDGs

## 3.2 Populasi dan Sampel Data

### 3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada studi ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI. Perusahaan pertambangan dipilih sebagai populasi penelitian karena belum banyak penelitian yang memiliki fokus pada sektor ini. Disamping itu, industri pertambangan sering kali menghadapi tantangan besar dalam hal pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan pertambangan lebih mampu menggambarkan berbagai isu sosial serta isu lingkungan yang terjadi di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

### 3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel studi ini mengaplikasikan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada indikator tertentu sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023.
- b. Perusahaan pertambangan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.
- c. Perusahaan pertambangan yang menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan di BEI periode tahun 2016 hingga 2023 secara berturut-turut.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Studi ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara, berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2023. Data ini diakses melalui Bloomberg FEB Undip mencakup profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan serta situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) mencakup pengungkapan SDGs, dewan direksi perempuan, dan usia dewan direksi.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam studi ini menerapkan metode dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari laporan tahunan dan Bloomberg FEB Undip. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan Bloomberg perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data pengungkapan SDGs diambil dari bagian tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan data usia dan jumlah anggota dewan direksi perempuan diperoleh dari bagian tata kelola perusahaan pada laporan tahunan. Data profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan diunduh dari Bloomberg FEB Undip pada bagian *Financial Analyst* (FA).

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi hipotesis adalah regresi berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen yang mempengaruhinya.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda diterapkan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda dalam studi ini dipaparkan melalui persamaan berikut:

$$SDGs = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + \beta_6\chi_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

SDGs	= Pengungkapan SDGs
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_6$	= Koefisien regresi
$\chi_1$	= Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva perusahaan pada tahun t.
$\chi_2$	= Proporsi anggota dewan direksi perempuan terhadap keseluruhan anggota dewan direksi.
$\chi_3$	= Rata – rata usia anggota dewan direksi
$\chi_4$	= Proporsi kepemilikan saham institusi terhadap total saham beredar perusahaan pada tahun t.
$\chi_5$	= Logaritma natural total asset
$\chi_6$	= Rasio total utang terhadap total ekuitas perusahaan pada tahun-t.

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif memaparkan data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam studi ini, statistik deskriptif diterapkan untuk menyajikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami tentang variabel-variabel yang diteliti.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan tertentu, seperti distribusi data yang normal, bebas dari autokorelasi antar variabel, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menyelidiki apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Studi ini mengoperasikan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Ghozali (2021), *Kolmogorov-Smirnov Test* mensyaratkan nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05. Apabila pengujian menunjukkan hasil lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolonieritas diterapkan guna memeriksa adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi dianggap mengalami multikolonieritas jika tolerance  $\leq 0,10$  atau VIF  $\geq 10$ .

#### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan variance residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang

ideal seharusnya bebas dari heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Dalam studi ini, uji heteroskedastisitas menerapkan *Uji Glejser*, yang meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasilnya dilihat dari nilai signifikansi; jika lebih dari 0,05, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji ini diterapkan guna menilai adanya keterkaitan antara kesalahan residual periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Pada studi ini, *Run Test* dioperasikan untuk menyelidiki keberadaan autokorelasi pada data residual. Uji *Run Test* menilai hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Model dikatakan bebas autokorelasi ketika nilai *Asymp.Sig* < 0,05.

#### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

Menurut Ghozali (2021), *Godness of Fit* digunakan sebagai pengujian hipotesis guna memperkirakan nilai yang akurat dari model regresi pada sampel.

##### **3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi ( $R^2$ ) menimbang seberapa besar ketepatan model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen mampu menguraikan variabel dependen secara menyeluruh.

##### **3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji simultan diterapkan guna menentukan apakah variabel independen secara simultan berdampak pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian uji simultan mengamati tingkat signifikansi. Jika nilai  $F < 0.05$ , berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

#### **3.5.4.3 Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji statistik T)**

Uji statistik t dioperasikan guna menilai kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021). Uji statistik t dinilai berdasarkan nilai signifikansi yang tertera pada t hitung. Apabila nilai statistik t hitung kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat didukung.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam studi ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2023. Penentuan metode sampel menerapkan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan sampel penelitian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Sampel Penelitian**

<b>Rincian Pemilihan Sampel</b>	<b>Total</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023	<b>119</b>
Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan di BEI dari tahun 2016 hingga 2023	<b>(61)</b>
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di BEI dari tahun 2016 hingga 2023 secara lengkap	<b>58</b>
Total sampel penelitian (58 x 8)	<b>464</b>
Data <i>outlier</i>	<b>(109)</b>
Sampel penelitian yang digunakan	<b>355</b>

Sumber: Analisis data sekunder, 2023

Proses pemilihan sampel dijelaskan secara rinci dalam Tabel 4.1. Diperoleh 58 perusahaan sebagai sampel penelitian, yang menghasilkan total 355 data observasi. Data observasi tersebut tercapai setelah dilakukan pengurangan terhadap 109 data yang teridentifikasi sebagai data *outlier*. Data *outlier* merujuk pada nilai-nilai ekstrem dalam data observasi yang dapat mempengaruhi distribusi normal data.

## 4.2 Analisis Data

Hasil pengujian data didasarkan pada analisis menggunakan aplikasi SPSS sesuai dengan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini adalah pemaparan dari hasil pengujian data tersebut:

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah sampel (N) dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan rata-rata (mean) dari setiap variabel yang dijelaskan melalui tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	355	-.17	.24	.0315	.06664
LEV	355	.00	2.61	.6579	.66030
KI	355	.00	.97	.2526	.28800
DDP	355	.00	.50	.0892	.13599
UDD	355	40.25	66.67	52.8926	4.97213
SIZE	355	24.89	32.38	29.0834	1.69598
SDGs	355	.12	.94	.4917	.16368
Valid N (Listwise)	355				

Sumber: Analisis data sekunder, 2024

Keterangan:

PROF : Profitabilitas

LEV : Leverage

KI : Kepemilikan Institusional

DDP : Dewan Direksi Perempuan

UDD : Usia Dewan Direksi

SIZE : Ukuran Perusahaan

SDGs : *Sustainable Development Goals*

Hasil uji variabel PROF menunjukkan bahwa nilai profitabilitas minimum adalah -0,17 atau -17%, sementara nilai maksimum mencapai 0,24 atau 24%. Profitabilitas terendah sebesar -17% terdapat pada perusahaan ALMI di tahun 2020, sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 24% dicapai oleh perusahaan SMMT pada tahun 2021. Rentang profitabilitas yang luas ini mencerminkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan-perusahaan pertambangan untuk menghasilkan laba atas aset mereka. Rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan berada di angka 0,03 atau 3%, yang menunjukkan bahwa secara umum, kemampuan perusahaan di sektor ini untuk menghasilkan laba atas aset mereka tergolong rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,06 atau 6% menunjukkan bahwa variasi profitabilitas antar perusahaan cukup tinggi. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata ini mengindikasikan bahwa persebaran data profitabilitas tersebar relatif tinggi.

Hasil uji variabel LEV menunjukkan bahwa nilai leverage minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum mencapai 2,61. Hal ini berarti terdapat perusahaan dengan leverage paling rendah sebesar 0,00%, yang mencerminkan bahwa perusahaan sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa memanfaatkan utang dalam operasionalnya. Di sisi lain, leverage tertinggi sebesar 261% menunjukkan adanya perusahaan yang menggunakan utang lebih dari dua kali lipat modalnya untuk membiayai aset. Rata-rata leverage perusahaan pertambangan adalah 0,65 atau 65%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sektor

ini menggunakan utang dalam proporsi yang cukup signifikan untuk mendukung aktivitas bisnis mereka. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,66 atau 66% menunjukkan adanya persebaran data yang relatif tinggi dalam tingkat leverage antar perusahaan pertambangan.

Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,97 yang berarti perusahaan pertambangan dengan kepemilikan institusional paling kecil sebesar 0,00% dan perusahaan pertambangan dengan kepemilikan institusional paling besar senilai 97%. Rata rata kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan sebesar 0,25 atau 25% dan standar deviasi yang sebesar 0,28 atau 28%. Nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran data kepemilikan institusional relatif tinggi.

Variabel dewan direksi perempuan pada perusahaan pertambangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan proporsi perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan tersebut berada pada kisaran 0,00% yang berarti tidak ada perempuan dalam dewan direksi hingga 50% yang berarti setengah dari anggota dewan direksi pada perusahaan tersebut adalah perempuan. Rata-rata proporsi perempuan dalam dewan direksi sebesar 0,08 atau 8% dan nilai standar deviasi sebesar 0,13 atau 13%. Dengan standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata, dapat disimpulkan bahwa persebaran data variabel dewan direksi perempuan tergolong cukup tinggi.

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Dewan Direksi Perempuan**

		Frequency	Percent
Valid	0	238	67.0
	1	104	29.3
	2	5	1.4
	3	8	2.3
	Total	355	100,0

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Distribusi frekuensi dewan direksi perempuan pada tabel 4.3 menjelaskan sebanyak 238 perusahaan memiliki presentase sebesar 67% dengan tidak adanya direksi perempuan atau 0. Berikutnya, sebanyak 104 perusahaan dengan presentase sebesar 29,3% memiliki dewan direksi perempuan berjumlah 1 orang. Selain itu, sebanyak 5 perusahaan memiliki presentase sebesar 1,4% dengan direksi perempuan berjumlah 2 orang. Kemudian, sebanyak 8 perusahaan mempunyai presentase senilai 2,3% yang memiliki dewan direksi perempuan berjumlah 3 orang.

Umur dewan direksi pada perusahaan pertambangan pada tahun 2016 hingga 2023 menunjukkan nilai minimum sebesar 40,25 dan nilai maksimum sebesar 66,67. Yang berarti perusahaan pertambangan memiliki usia dewan direksi dengan nilai terendah sebesar 40,2 dan nilai tertinggi sebesar 66,67. Nilai rata-rata perusahaan pertambangan sebesar 52,89 dan nilai standar deviasi sebesar 4,97.

Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa persebaran pada data usia dewan direksi tergolong cukup rendah.

Variabel ukuran perusahaan pertambangan menunjukkan nilai minimum sebesar 24,89 dan nilai maksimum sebesar 32,38 yang berarti perusahaan pertambangan memiliki ukuran perusahaan dengan nilai terendah sebesar 24,89 dan nilai tertinggi sebesar 32,89. Ukuran perusahaan pertambangan memiliki rata-rata senilai 29,08 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6.

Variabel pengungkapan SDGs yang diamati selama periode penelitian 8 tahun periode dapat dilihat bahwa nilai pengungkapan SDGs maksimum sebesar 94% dan yang minimum sebesar 12%. Sedangkan nilai rata-rata 49,17% dengan nilai standar deviasi sebesar 16,36%. Berdasarkan hasil tersebut, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan dalam mengungkapkan terkait poin SDGs dalam laporan tahunan dapat dikategorikan rendah, karena nilai rata-rata pengungkapan masih berada di bawah 50% dari total indikator yang digunakan.

#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

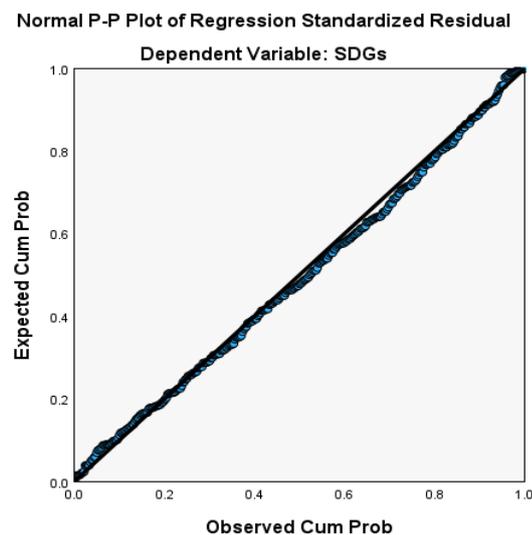
Pengujian asumsi klasik diterapkan guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pada studi ini terdapat empat jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Gambar 4.1 menunjukkan hasil analisis normality P-Plot. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal yang

menandakan bahwa distribusi data bersifat normal. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam model penelitian.

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normal P-Plot**



Sumber: Analisis data sekunder, 2024

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13142638
Most Extreme Difference	Absolute	.039
	Positive	0.40
	Negative	-.024
Test Statistic		.039
Asymp. Sig (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Analisis data sekunder, 2024

Tabel 4.3 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Dengan demikian, uji ini memenuhi asumsi klasik yang diperlukan dalam model penelitian.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	.847	1.181
PROF	.870	1.149
LEV	.858	1.165
KI	.975	1.026
DDP	.988	1.012
UDD	.973	1.028

Sumber: Analisis data sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, nilai VIF dari setiap variabel berada jauh dibawah 10. Sementara nilai *Tolerance* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Cefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	-.706	.481
SIZE	1.211	.227
PROF	1.757	.0880
LEV	.905	.366
KI	1.618	.107
DDP	.490	.624
UDD	1.264	.207

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Analisis data sekunder, 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini, sehingga asumsi klasik dapat terpenuhi.

#### 4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00732
Cases < Test Value	177
Cases >= Test Value	178
Total Cases	355
Number of Runs	176
Z	-.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.791

a. Median

Sumber: Analisis data sekunder, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Run Test* adalah 0,791 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan cukup acak dan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi klasik pada model ini telah terpenuhi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Merujuk pada Tabel 4.7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,344, yang berarti bahwa 34,4% variasi dalam pengungkapan SDGs dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dewan direksi

perempuan, dan usia dewan direksi. Dengan demikian, tersisa 65,6% ( $100\% - 34,4\% = 65,6\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi ini.

Hasil lain pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0,13255 mencerminkan kemampuan model regresi yang memadai dalam memperkirakan variabilitas variabel dependen. Hal ini dapat dianalisis melalui perbandingan nilai SEE dengan nilai standar deviasi pada variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.2, nilai standar deviasi pengungkapan SDGs adalah sebesar 0,16368 yang lebih besar dibandingkan nilai SEE. Dengan demikian, model regresi dinyatakan mampu memprediksi variabilitas variabel pengungkapan SDGs dengan baik.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.344	.13255

Sumber: Analisis data sekunder, 2023

#### 4.2.3.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANNOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
Regression	31.958	<.001 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable: SDGs

b. Predictors: (Constant), UDD, DDP, LEV KI, PROF, SIZE

Sumber: Analisis data sekunder, 2024

Hasil uji signifikansi simultan atau uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8. Berdasarkan tabel tersebut, nilai F sebesar 31,958 dengan tingkat signifikansi

0,001. Nilai F yang kurang dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa variabel independen profitabilitas, dewan direksi perempuan, usia dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage mempengaruhi variabel dependen pengungkapan SDGs secara signifikan.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-1.118	-7.083	<.001
PROF	.170	1.051	.134
DDP	.142	2.717	.007
UDD	.001	1.011	.311
KI	.074	2.970	.003
SIZE	.053	11.634	<.001
LEV	-.047	-4.086	<.001

a. Dependent Variable: SDGs  
Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan melalui hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan SDGs.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Berdasarkan tabel 4.9, variabel PROF menunjukkan koefisien positif sebesar 0,170 dengan nilai signifikansi 0,134. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, hasilnya mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun profitabilitas

menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs, pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan tidak didukung dan  $H_1$  ditolak.

## **2. Pengaruh dewan direksi perempuan terhadap pengungkapan SDGs**

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa keberadaan dewan direksi perempuan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan SDGs. Berdasarkan tabel 4.9, variabel DDP menunjukkan koefisien positif sebesar 0,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Karena tingkat signifikansi ini berada di bawah 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberadaan dewan direksi perempuan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Temuan ini mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga  $H_2$  diterima.

## **3. Pengaruh usia dewan direksi yang lebih muda terhadap pengungkapan SDGs**

Hipotesis ketiga mengemukakan bahwa usia dewan direksi yang lebih muda memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel UDD menunjukkan koefisien positif sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,311. Mengingat nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun terdapat pengaruh positif, usia dewan direksi yang lebih muda tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, sehingga temuan ini tidak mendukung hipotesis dan  $H_3$  ditolak.

## **4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan SDGs**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan SDGs secara positif. Berdasarkan Tabel 4.9, variabel KI menunjukkan koefisien positif sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs, yang mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga H<sub>4</sub> diterima.

#### **5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan SDGs. Pada tabel 4.9, variabel SIZE menunjukkan koefisien positif sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs yang mendukung hipotesis yang diajukan, sehingga H<sub>5</sub> diterima.

#### **6. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan SDGs**

Hipotesis keenam menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs. Namun, berdasarkan Tabel 4.9, variabel LEV menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,047 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, pengaruh yang ditunjukkan adalah signifikan. Meskipun pengaruhnya signifikan, leverage ternyata berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs, temuan ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, H<sub>6</sub> ditolak.

**Tabel 4. 11**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	0,170	0,134	Tidak didukung
2	Dewan direksi perempuan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	0,142	0,007	Didukung
3	Usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	0,001	0,311	Tidak didukung
4	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	0,074	0,003	Didukung
5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	0,053	0,001	Didukung
6	Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs	-0,047	0,001	Tidak didukung

### 4.3 Interpretasi Hasil

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan SDGs

Hipotesis pertama yaitu pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan SDGs, tidak didukung oleh hasil penelitian. Hal tersebut dapat disimpulkan melalui nilai koefisien regresi variabel PROF sebesar 0,170 dan tingkat signifikansi sebesar 0,134, yang berarti profitabilitas memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Temuan studi ini bertentangan dengan teori stakeholder yang menegaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya lebih mampu menyeimbangkan tuntutan stakeholder, termasuk dalam hal pengungkapan SDGs. Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan studi Correa-Mejía et al. (2024) dimana penelitian tersebut menerangkan bahwa profitabilitas dapat mendorong

pengungkapan SDGs karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin menyusun laporan mengenai isu non-finansial, termasuk SDGs, dan memiliki sumber daya yang memadai guna mendanai proyek keberlanjutan.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa mungkin rendahnya profitabilitas pada sektor pertambangan dapat menjadi alasan perusahaan belum mampu memprioritaskan alokasi keuntungan untuk mendukung isu keberlanjutan, termasuk pengungkapan terkait SDGs. Akibatnya, profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan SDGs. Hal tersebut sesuai dengan temuan Arifianti & Widianingsih (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mendorong pengungkapan SDGs. Disisi lain, profitabilitas tidak selalu mencerminkan alokasi dana yang memadai untuk melakukan program keberlanjutan seperti pengungkapan SDGs, karena perusahaan mungkin menghadapi tekanan biaya operasional atau memilih untuk menggunakan keuntungannya untuk tujuan lain.

#### **4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Terhadap Pengungkapan SDGs**

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs didukung oleh hasil penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel DDP sebesar 0,142 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara keberadaan dewan direksi perempuan dan pengungkapan SDGs. Hasil ini selaras teori peran gender, yang menyatakan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih feminim seperti suportif, empatik, dan lembut. Sifat dan karakteristik inilah yang membuat dewan direksi perempuan akan lebih peduli terhadap nilai-nilai

sosial dan lingkungan yang bertanggung jawab. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan studi Zampone et al. (2022) bahwa keberadaan dewan direksi perempuan meningkatkan pengungkapan SDGs. Perempuan cenderung lebih berorientasi pada stakeholder dan memiliki gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif. Hal ini membuat dewan direksi perempuan lebih mendukung terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Dengan demikian, teori stakeholder juga mendukung gagasan bahwa direktur perempuan lebih responsif terhadap kebutuhan stakeholder dibandingkan laki-laki, serta cenderung mengambil keputusan yang lebih luas dan berpotensi memberikan manfaat sosial yang lebih besar (Nerantzidis et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan perempuan dalam dewan direksi menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dalam sektor pertambangan yang diharapkan dapat memengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan. Perempuan sering kali dianggap lebih peka terhadap dampak sosial dan lingkungan dibandingkan laki-laki, sehingga keberadaan mereka dalam dewan direksi dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan isu keberlanjutan, termasuk pengungkapan SDGs (Mastella et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan inisiatif global seperti tujuan SDGs ke-5 tentang kesetaraan gender, yang mendorong peningkatan kesetaraan peran perempuan khususnya dalam posisi kepemimpinan strategis. Secara keseluruhan, kehadiran perempuan dalam tatanan direksi menjadi bagian strategi perusahaan untuk memperkuat praktik keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip kesetaraan

gender dalam kepemimpinan, perusahaan dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan secara global dan nasional.

### **4.3.3 Pengaruh Usia Dewan Direksi yang Lebih Muda Terhadap Pengungkapan SDGs**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, tidak didukung oleh hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi variabel UDD sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi 0,311 menunjukkan bahwa usia dewan direksi memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan SDGs, tetapi tidak signifikan. Dengan kata lain, usia dewan direksi tidak secara signifikan memengaruhi pengungkapan SDGs. Hasil ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan unsur keragaman dewan seperti usia dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan meminimalisir asimetri informasi. Hasil penelitian ini berlawanan dengan studi Rosati & Faria (2019) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi yang lebih muda memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Arena et al. (2023) yang menunjukkan bahwa usia dalam dewan direksi tidak selalu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa usia saja mungkin tidak cukup menjadi indikator utama dalam mempengaruhi keputusan strategis, seperti pengungkapan SDGs. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, rata-rata dewan direksi sebesar 52,8% yang artinya cenderung didominasi oleh anggota yang lebih tua dengan pengalaman panjang di industri. Oleh karena itu, keberagaman usia dalam dewan direksi perlu dipertimbangkan bersama dengan

faktor lain, seperti pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan untuk mendukung tujuan pembangunan secara global, termasuk pengungkapan SDGs.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan SDGs**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs telah diterima. Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien regresi variabel UDD sebesar 0,001 dan tingkat signifikansi 0,311 menunjukkan bahwa usia dewan direksi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder dan teori agensi. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak, sehingga pengambilan keputusan tidak hanya mengutamakan keuntungan pemilik perusahaan tetapi juga mempertimbangkan dampak yang dihasilkan. CSR perusahaan dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang terlibat (Yang & Shyu, 2019). Dalam hal ini, keberadaan pihak institusional memperkuat penerapan teori stakeholder dengan mendorong transparansi dan tanggung jawab perusahaan, termasuk dalam pengungkapan SDGs. Investor institusional, sebagai pemangku kepentingan dapat mengawasi kinerja manajer untuk membuat keputusan yang seimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sementara itu, dalam teori agensi dijelaskan bahwa konflik dapat terjadi antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Konflik ini biasanya disebabkan oleh sikap oportunistik manajer yang mengutamakan

kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan biaya agensi atau *agency cost*. Hal tersebut dapat diminimalkan melalui pengawasan yang efektif oleh pihak institusional. Sejalan dengan teori agensi, investor institusional memainkan peran penting dalam mengawasi kinerja manajer dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, pengungkapan SDGs sebagai salah satu tanggung jawab sosial perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan para pemilik yang pada akhirnya dapat meminimalisir konflik keagenan (Ghazali & Weetman, 2006). Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh García-Sánchez et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs.

Kepemilikan institusional tidak hanya mendorong transparansi, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata para stakeholder. Pengungkapan SDGs menjadi salah satu cara untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor dan publik. Pengungkapan SDGs mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang menjadi perhatian para stakeholder. Melalui pengungkapan SDGs, perusahaan menunjukkan komitmen mereka untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini sekaligus mencerminkan dukungan perusahaan terhadap rencana global yang bertujuan mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

#### **4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan SDGs**

Hipotesis kelima yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan SDGs telah didukung melalui hasil penelitian ini. Hal tersebut dapat disimpulkan melalui nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar 0,053 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berarti profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan SDGs selaras dengan teori stakeholder. Dalam teori stakeholder, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan yang beragam, termasuk karyawan, pelanggan, masyarakat, pemerintah, dan investor. Menurut (Li et al., 2013) perusahaan besar cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingannya melalui pengungkapan informasi yang lebih transparan, seperti laporan SDGs. Selain itu, perusahaan besar juga sering menjadi sorotan publik dan regulator. Dengan meningkatnya ekspektasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan SDGs menjadi alat yang strategis untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan, yang dapat memperkuat reputasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori stakeholder bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyeimbangkan kebutuhan dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat.

Hasil penelitian ini juga mendukung studi Correa-Mejía et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan SDGs karena mendapatkan tekanan yang lebih besar dari para stakeholder. Tekanan ini mendorong perusahaan untuk menyusun kebijakan komunikasi yang lebih efektif, terutama dalam menyampaikan komitmen keberlanjutannya kepada publik dan investor. Selain itu, perusahaan besar dapat memanfaatkan sumber dayanya untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan stakeholder melalui transparansi terkait komitmen keberlanjutannya. Dengan kapasitas finansial yang lebih kuat dan sumber daya yang lebih memadai, perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendukung berbagai kegiatan keberlanjutan, termasuk pengungkapan SDGs.

#### **4.3.6 Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan SDGs**

Hipotesis keenam yaitu leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan SDGs tidak didukung oleh hasil penelitian ini. Berdasarkan analisis, nilai koefisien regresi variabel LEV sebesar  $-0,047$  dengan tingkat signifikansi  $0,001$  menunjukkan bahwa leverage memiliki hubungan negatif tetapi signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah tingkat pengungkapan SDGs yang dilakukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung lebih sedikit mengungkapkan

tanggung jawab sosial karena harus menekan biaya operasional dan mengalokasikan dana untuk memenuhi kewajiban finansial

Leverage yang tinggi dapat membatasi fleksibilitas finansial perusahaan dalam berinvestasi pada kegiatan keberlanjutan atau pelaporan SDGs. Selain itu, tekanan dari pemegang utang sering kali berorientasi pada kinerja finansial jangka pendek dibandingkan dengan pengungkapan keberlanjutan, sehingga menyebabkan pengurangan transparansi terkait SDGs. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan negatif antara leverage dan pengungkapan SDGs terjadi, bertentangan dengan ekspektasi teori stakeholder.

Selain itu, temuan ini bertentangan dengan penelitian Correa-Mejía et al. (2024), yang menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan SDGs. Namun, hasil ini mendukung penelitian Marina et al. (2024) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap CSR. Dalam konteks perusahaan dengan leverage tinggi, fokus utama manajemen sering kali adalah pada stabilitas keuangan dan pemenuhan kewajiban utang, bukan pada tanggung jawab sosial atau transparansi lingkungan. Oleh karena itu, hasil ini mempertegas bahwa tekanan finansial dapat menjadi hambatan dalam penerapan inisiatif keberlanjutan dan pelaporan SDGs.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Studi ini dilakukan guna menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan struktur tata kelola perusahaan (diproyeksikan melalui dewan direksi perempuan, usia dewan direksi, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan) terhadap pengungkapan SDGs. Objek studi ini mencakup 58 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga 2023 yang menghasilkan 355 sampel penelitian.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan direksi perempuan berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Ukuran perusahaan yang lebih besar memberikan kemampuan lebih bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam mendukung pelaporan keberlanjutan, sehingga meningkatkan pengungkapan SDGs. Kehadiran dewan direksi perempuan mencerminkan komitmen terhadap kesetaraan gender, yang tidak hanya sejalan dengan SDG 5 tetapi juga memperkaya perspektif dalam pengambilan keputusan strategis. Sementara itu, kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terkait transparansi dan tata kelola yang ideal, sehingga meningkatkan akuntabilitas dalam pengungkapan SDGs. Temuan ini membuktikan bahwa ketiga variabel tersebut memainkan peran penting dalam memperkuat kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan global. Sebaliknya, variabel lain seperti

profitabilitas dan usia dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Sedangkan, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang diidentifikasi oleh peneliti, antara lain:

1. Terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2023 tidak mempublikasikan laporan tahunan mereka secara lengkap.

## **5.3 Saran**

Dalam studi ini, penulis menyadari bahwa mengandung keterbatasan. Penulis mengusulkan sejumlah saran bagi penelitian mendatang guna meningkatkan kualitas dan relevansi temuan. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan sumber data alternatif lainnya seperti laporan keberlanjutan, laporan keuangan, atau publikasi lainnya yang dapat menjadi solusi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi hubungan ini pada sektor-sektor lain seperti sektor manufaktur atau seluruh sektor agar hasilnya lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penggunaan indikator dalam SDGs yang merepresentasikan setiap tujuan dapat menjadi panduan dalam proses pengumpulan data pengungkapan SDGs untuk menghindari unsur subjektivitas. Penambahan variabel moderasi atau variabel kontrol seperti komite CSR juga dapat membantu menyuguhkan wawasan mendalam terkait faktor tertentu yang mempengaruhi pengungkapan SDGs.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. B., Licht, A. N., & Sagiv, L. (2011). Shareholders and stakeholders: How do directors decide? *Strategic Management Journal*, 32(12), 1331–1355. <https://doi.org/10.1002/smj.940>
- Ali, M., Ng, Y. L., & Kulik, C. T. (2014). Board Age and Gender Diversity: A Test of Competing Linear and Curvilinear Predictions. *Journal of Business Ethics*, 125(3), 497–512. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1930-9>
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia. In *Managerial Auditing Journal* (Vol. 21, Issue 5, pp. 476–496). <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Bantel, K. A., & Jackson, S. E. (1989). Top Management and Innovations in Banking: Does The Composition of The Top Team Make a Difference? In *Strategic Management Journal* (Vol. 10).
- Bilimoria, D., & Piderit, S. K. (1994). Qualifications of Corporate Board Committee Members. *Group & Organization Management*, 19(3), 334–362. <https://doi.org/10.1177/1059601194193007>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2011). *Financial Management Theory and Practice*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007). Exploring the effects of corporate governance on intellectual capital disclosure: an analysis of European biotechnology companies. *European Accounting Review*, 16(4), 719–826.
- Chen, T., Dong, H., & Lin, C. (2020). Institutional Shareholders and Corporate Social Responsibility. *Journal of Financial Economics*, 135(2), 483–504. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.06.007>
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331–339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Choi, B. B., Lee, D., & Park, Y. (2013). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Korea. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 447–467. <https://doi.org/10.1111/corg.12033>
- Cooke, T. E. (1989). Voluntary Corporate Disclosure by Swedish Companies. In *Journal of International Financial Management and Accounting* (Vol. 1, Issue 2).
- Correa-Mejía, D. A., García-Benau, M. A., & Correa-García, J. A. (2024). The Critical Role of Corporate Governance in Sustainable Development Goals

- Prioritisation: A5P s-based Analysis for Emerging Economies. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25480>
- Dhaliwal, D., Li, O. Z., Tsang, A., & Yang, Y. G. (2014). Corporate social responsibility disclosure and the cost of equity capital: The roles of stakeholder orientation and financial transparency. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(4), 328–355. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.04.006>
- Eagly, A. H., Johannesen-Schmidt, M. C., & Van Engen, M. L. (2003). Transformational, Transactional, and Laissez-Faire Leadership Styles: A Meta-Analysis Comparing Women and Men. In *Psychological Bulletin* (Vol. 129, Issue 4, pp. 569–591). <https://doi.org/10.1037/0033-2909.129.4.569>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review* (Vol. 14, Issue 1). Academy of Management Review.
- Elalfy, A., Weber, O., & Geobey, S. (2020). The Sustainable Development Goals (SDGs): a rising tide lifts all boats? Global reporting implications in a post SDGs world. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 557–575. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2020-0116>
- Esa, E., & Ghazali, N. A. M. (2012). Corporate Social Responsibility and Corporate Governance in Malaysian Government-linked Companies. *Corporate Governance (Bingley)*, 12(3), 292–305. <https://doi.org/10.1108/14720701211234564>
- Ettredge, M., Johnstone, K., Stone, M., & Wang, Q. (2011). The Effects of Firm Size, Corporate Governance Quality, and Bad News on Disclosure Compliance. *Review of Accounting Studies*, 16(4), 866–889. <https://doi.org/10.1007/s11142-011-9153-8>
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Farooq, M., Khan, I., Jabri, Q. Al, & Khan, M. T. (2024). Does corporate social responsibility mediate the relationship between board diversity and financial distress: evidence from an emerging economy? *Corporate Governance (Bingley)*, 24(2), 390–417. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2023-0210>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach In Strategic Management: A Stakeholder Approach*. .
- García-Meca, E., & Santana-Martín, D. J. (2023). Board gender diversity and performance in family firms: exploring the faultline of family ties. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1559–1594. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00563-3>
- García-Sánchez, I. M., Rodríguez-Ariza, L., Aibar-Guzmán, B., & Aibar-Guzmán, C. (2020). Do institutional investors drive corporate transparency regarding business contribution to the sustainable development goals? *Business Strategy and the Environment*, 29(5), 2019–2036. <https://doi.org/10.1002/bse.2485>
- Gervais, S., & Terrance, O. (2001). Learning to Be Overconfident. *Review of Financial Studies*.

- Ghazali, M. N. A., & Weetman, P. (2006). Perpetuating traditional influences: Voluntary disclosure in Malaysia following the economic crisis. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15(2), 226–248. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2006.08.001>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannarakis, G. (2014). The determinants influencing the extent of CSR disclosure. *International Journal of Law and Management*, 56(5), 393–416. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2013-0021>
- Hamrouni, A., Boussaada, R., & Ben Farhat Toumi, N. (2019). Corporate social responsibility disclosure and debt financing. *Journal of Applied Accounting Research*, 20(4), 394–415. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2018-0020>
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. Van. (2001). *Accounting Theory*. McGraw-Hill.
- Herrmann, P., & Datta, D. K. (2005). Relationships between top management team characteristics and international diversification: An empirical investigation. *British Journal of Management*, 16(1), 69–78. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2005.00429.x>
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Harris, I. C. (2002). Women and Racial Minorities in the Boardroom: How Do Directors Differ? *Journal of Management*, 28(6), 747–763. <https://doi.org/10.1177/014920630202800603>
- Hutchinson, A., & Chaston, I. (1994). Environmental Management in Devon and Cornwall's Small and Medium Sized Enterprise Sector. *Business Strategy and the Environment*, 3(1), 15–22.
- Issa, A., Zaid, M. A. A., Hanaysha, J. R., & Gull, A. A. (2022). An examination of board diversity and corporate social responsibility disclosure: evidence from banking sector in the Arabian Gulf countries. *International Journal of Accounting and Information Management*, 30(1), 22–46. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2021-0137>
- Jensen, M., C., & W. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019, January 9). *Masalah Lingkungan PT Freeport Indonesia Sudah Ada Roadmap Penyelesaiannya*. [https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4703/masalah-lingkungan-pt-freeport-indonesia-sudah-ada-roadmap-penyelesaiannya?utm\\_source=chatgpt.com](https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4703/masalah-lingkungan-pt-freeport-indonesia-sudah-ada-roadmap-penyelesaiannya?utm_source=chatgpt.com)
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) .

- Konrad, A. M., Kramer, V., & Erkut, S. (2008). Critical Mass: The Impact of Three or More Women on Corporate Boards. *Organizational Dynamics*, 37(2), 145–164. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2008.02.005>
- Korniasari, S., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 4(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from The Emerging Market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikakm Terhadap CSR dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 03). [www.wbcds.org](http://www.wbcds.org)
- Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm Performance, Corporate Ownership, and Corporate Social Responsibility Disclosure in China. In *Business Ethics* (Vol. 22, Issue 2, pp. 159–173). <https://doi.org/10.1111/beer.12013>
- Maharaj, R. (2008). Corporate governance, groupthink and bullies in the boardroom. *International Journal of Disclosure and Governance*, 5(1), 68–92. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jdg.2050074>
- Manita, R., Bruna, M. G., Dang, R., & Houanti, L. (2018). Board Gender Diversity and ESG Disclosure: Evidence from The USA. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 206–224. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Marina, D., Sriyuniati, F., & Afni, Z. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Danan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Mastella, M., Vancin, D., Perlin, M., & Kirch, G. (2021). Board Gender Diversity: Performance and Risk of Brazilian Firms. *Gender in Management*, 36(4), 498–518. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0088>
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations. In *Source: Journal of International Business Studies* (Vol. 26, Issue 3). <https://www.jstor.org/stable/155561>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0060>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Azim, M. I. (2015). Corporate social responsibility disclosures and earnings quality: Are they a reflection of managers' opportunistic behavior? *Managerial Auditing Journal*, 30(3), 277–298. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2014-0997>

- Nerantzidis, M., Tzeremes, P., Koutoupis, A., & Pourgias, A. (2022). Exploring the black box: Board gender diversity and corporate social performance. *Finance Research Letters*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102987>
- Nielsen, S., & Huse, M. (2010). Women directors' contribution to board decision-making and strategic involvement: The role of equality perception. *European Management Review*, 7(1), 16–29. <https://doi.org/10.1057/emr.2009.27>
- Nkundabanyanga, S. K., Mugumya, E., Nalukenge, I., Muhwezi, M., & Najjemba, G. M. (2020). Firm characteristics, innovation, financial resilience and survival of financial institutions. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 48–73. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2018-0094>
- Nurleni, N., Bandang, A., Darmawati, & Amiruddin. (2018). The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*, 60(4), 979–987. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0078>
- Oh, W. Y., Cha, J., & Chang, Y. K. (2017). Does Ownership Structure Matter? The Effects of Insider and Institutional Ownership on Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 146(1), 111–124. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2914-8>
- Olusegun Wallace, R. S., Naser, K., & Mora, A. (1994). The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*, 25(97), 41–53. <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729927>
- Pelaksanaan Pencapaian Pembangunan Keberlanjutan, Pub. L. No. 111 (2022). Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik (2017).
- Post, C., Rahman, N., & Rubow, E. (2011). Green governance: Boards of directors' composition and environmental corporate social responsibility. *Business and Society*, 50(1), 189–223. <https://doi.org/10.1177/0007650310394642>
- Qa'dan, M. B. A., & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28–46. <https://doi.org/10.1108/SRJ-11-2017-0225>
- Rosati, F., & Faria, L. G. D. (2019). Business Contribution to The Sustainable Development Agenda: Organizational Factors Related to Early Adoption of SDGs Reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 588–597. <https://doi.org/10.1002/csr.1705>
- Ross, S. A., Westerfield, Randolph., & Jaffe, J. F. (2013). *Corporate Financial* (10th ed.). The McGraw-Hill Companies.
- Rouf, A., & Al-Harun, A. (2011). Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Reports of Bangladesh. In *Soc. Sci* (Vol. 5, Issue 1).
- Sachs, J. D. (2012). From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals. In *The Lancet* (Vol. 379, Issue 9832, pp. 2206–2211). Elsevier B.V. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60685-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60685-0)
- Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2010). Corporate social responsibility disclosure and its relation on institutional ownership: Evidence from public

- listed companies in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 591–613.  
<https://doi.org/10.1108/02686901011054881>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2017). The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social responsibility disclosure: Iranian angle. *Humanomics*, 33(4), 398–418.  
<https://doi.org/10.1108/H-02-2017-0022>
- Shafai, N. A., Abd-Mutalib, H., & Nor-Ahmad, S. N. H. J. N. (2024). Ownership Structures and Sustainability Reporting of Malaysian Listed Companies. *Jurnal Pengurusan*, 70. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2024-70-2>
- Sidharta, J., & Christianti, S. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 17(2).
- Tan, A. W., & Keeper, T. (2008). *Institutional Investors and Corporate Governance: A New Zealand Perspective*.  
<http://www.victoria.ac.nz/sacl/CAGTR/CAGTRhomepage.asp>
- Van Ness, R. K., & Kang, J. (2010). Board of Director Composition and Financial Performance in A Sarbanes-Oxley World. In *Academy of Business and Economics Journal* (Vol. 10, Issue 5).
- Viandita, Oca, T., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham. . *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Walt, N. V. D., & Ingley, C. (2003). Board Dynamics and the Influence of Professional Background, Gender and Ethnic Diversity of Directors. *Corporate Governance an International Review*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1978). Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, 53(1), 1–24.
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>
- Zahid, M., Rehman, H. U., Ali, W., Khan, M., Alharthi, M., Qureshi, M., & Jan, A. (2019). Boardroom Gender Diversity: Implications for Corporate Sustainability Disclosures in Malaysia. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 241 , 241.
- Zampono, G., Nicolò, G., Sannino, G., & De Iorio, S. (2022). Gender Diversity and SDG Disclosure: The Mediating Role of The Sustainability Committee. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 171–193.  
<https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2022-0151>
- Zhou, T., Liu, M., Zhang, X., Qi, Z., & Qin, N. (2024). Does Institutional Ownership Affect Corporate Social Responsibility? Evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81, 84–98.  
<https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.11.017>

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN A DAFTAR KODE PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
2	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
5	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
7	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
8	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
9	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
10	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk.
12	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk.
13	PTBA	PT Bukit Asam Tbk .
14	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
15	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
16	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
17	DKFT	PT Central Omega Resource Tbk.
18	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
19	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
20	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
21	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
22	ELSA	PT Elnusa Tbk.
23	CNKO	PT Eksploitasi Energi Tbk.
24	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk.
25	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
26	GDST	PT Gunawan Dianjaya Diesel Tbk.
27	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
28	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
29	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
30	INDY	PT Indika Energy Tbk.
31	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
32	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.
33	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
34	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk.
35	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
36	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
37	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk.
38	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
39	NIKL	PT Pelat Timah Nusantara Tbk.

40	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
41	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
42	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
43	PTRO	PT Petrosea Tbk.
44	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
45	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
46	RIGS	PT Rig Tenders Tbk.
47	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
48	MYOH	PT Samindo Resource Tbk.
49	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk.
50	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.
51	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk.
52	TOBA	PT Tbs Energi Utama Tbk.
53	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
54	TINS	PT Timah Tbk.
55	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk.
56	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
57	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.
58	WINS	PT Wintermar Offshore Tbk.

**LAMPIRAN B**  
**TABULASI DATA PERUSAHAAN SAMPEL**

Tahun 2016							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ADRO	0,65	32,11	0,05	0,38	0,53	0,00	52,63
AKRA	0,47	30,39	0,07	0,50	0,78	0,38	52,88
ALKA	0,35	25,64	0,00	0,59	0,93	0,00	53,50
ALMI	0,41	28,40	-0,05	1,60	0,56	0,00	54,00
ANTM	0,65	31,03	0,00	0,54	0,69	0,00	48,00
BIPI	0,53	30,48	-0,13	1,64	0,51	0,00	49,00
ARII	0,53	29,13	-0,07	1,79	0,53	0,20	54,20
BSSR	0,41	28,54	0,15	0,19	0,00	0,00	50,50
BTON	0,47	25,90	-0,03	0,24	0,80	0,33	51,67
BULL	0,29	28,80	0,00	1,18	0,34	0,00	46,00
PTBA	0,65	30,55	0,11	0,22	0,70	0,00	51,33
DKFT	0,35	28,26	-0,05	0,29	0,06	0,33	53,33
CITA	0,29	28,63	-0,10	1,67	0,00	0,00	51,33
DEWA	0,41	29,27	0,00	0,22	0,04	0,00	52,80
DSSA	0,53	31,04	0,03	0,52	0,00	0,33	51,33
ELSA	0,47	29,06	0,07	0,19	0,03	0,00	55,20
CNKO	0,35	29,28	-0,11	0,41	0,19	0,00	51,20
GTBO	0,29	27,34	-0,09	0,03	0,60	0,00	51,33
SMMT	0,82	27,18	-0,02	0,56	0,53	0,33	48,67
GDST	0,41	27,86	0,03	0,00	0,87	0,00	57,40
HRUM	0,65	29,35	0,03	0,00	0,03	0,00	55,50
HITS	0,53	28,44	0,02	1,66	0,00	0,00	56,50
INAI	0,18	27,92	0,03	1,71	0,52	0,00	58,20
INDY	0,35	30,84	-0,03	1,09	0,06	0,00	54,00
ITMG	0,59	30,43	0,11	0,00	0,14	0,00	48,00
KRAS	0,65	31,61	-0,05	0,95	0,67	0,17	54,00

LMSH	0,47	25,82	0,04	0,03	0,07	0,33	59,67
LEAD	0,35	28,73	-0,09	1,00	0,07	0,00	47,00
MEDC	0,35	31,52	0,06	2,17	0,00	0,00	54,40
MDKA	0,76	29,05	-0,01	0,59	0,55	0,00	46,17
KOPI	0,29	25,88	0,11	0,10	0,88	0,00	48,67
MBSS	0,47	28,89	-0,11	0,27	0,03	0,00	50,25
NIKL	0,53	28,11	0,02	1,20	0,00	0,20	53,20
TAMU	0,29	28,03	-0,06	1,01	0,00	0,33	46,67
PKPK	0,18	25,78	-0,08	1,26	0,00	0,00	53,50
PGAS	0,59	32,16	0,05	0,92	0,74	0,20	52,80
PTRO	0,41	29,30	-0,02	0,89	0,01	0,00	48,20
KKGI	0,41	27,92	0,10	0,00	0,34	0,00	53,50
RIGS	0,35	28,07	-0,10	0,00	0,00	0,20	59,40
RAJA	0,53	28,31	0,04	0,49	0,32	0,00	51,50
MYOH	0,47	28,32	0,14	0,19	0,15	0,00	53,00
BAJA	0,47	27,61	0,04	1,36	0,00	0,25	43,00
SHIP	0,29	27,95	0,07	0,97	0,00	0,33	54,00
ITMA	0,24	27,81	0,00	0,00	0,00	0,00	52,00
TOBA	0,47	28,90	0,01	0,35	0,11	0,00	41,25
TBMS	0,41	28,19	0,06	1,45	0,00	0,00	54,20
TINS	0,41	29,89	0,03	0,31	0,69	0,00	49,25
TPMA	0,35	28,13	0,01	0,74	0,00	0,00	43,40
INCO	0,65	31,04	0,00	0,06	0,64	0,25	47,50
WINS	0,53	29,32	-0,04	0,44	0,61	0,17	50,83

Tahun 2017							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ADRO	0,59	32,16	0,07	0,34	0,53	0,00	53,63
AKRA	0,47	30,45	0,07	0,35	0,79	0,38	53,59
ALKA	0,47	26,44	0,07	0,57	0,16	0,00	54,50
ALMI	0,29	28,50	0,00	1,85	0,56	0,00	59,00
ANTM	0,65	31,03	0,00	0,51	0,69	0,00	49,50
BIPI	0,47	30,54	0,05	2,16	0,49	0,00	48,25
ARII	0,35	29,12	-0,05	2,55	0,53	0,17	54,17
BTON	0,41	25,94	0,06	0,00	0,00	0,33	52,67
BULL	0,29	29,07	0,03	0,82	0,32	0,00	49,00
PTBA	0,59	30,72	0,22	0,07	0,70	0,00	51,78
DKFT	0,35	28,45	-0,02	0,67	0,00	0,33	54,33
CITA	0,35	28,62	0,02	1,77	0,00	0,00	52,33
DEWA	0,41	29,33	0,01	0,15	0,02	0,00	51,75
DSSA	0,53	31,25	0,03	0,59	0,00	0,33	52,33
ELSA	0,65	29,21	0,05	0,23	0,03	0,00	54,20
GTBO	0,29	27,42	0,00	0,03	0,97	0,00	52,33
SMMT	0,76	27,31	0,05	0,60	0,52	0,33	49,67
GDST	0,29	27,95	0,00	0,00	0,00	0,00	58,40
HRUM	0,71	29,46	0,10	0,00	0,03	0,00	56,50
HITS	0,53	28,50	0,04	1,62	0,33	0,00	57,50
INAI	0,41	27,82	0,03	1,87	0,63	0,00	59,20
INDY	0,29	31,53	0,12	1,27	0,06	0,00	54,67
KRAS	0,65	31,65	-0,02	0,97	0,82	0,17	53,67
LMSH	0,41	25,81	0,08	0,03	0,07	0,33	60,67
LEAD	0,41	28,65	-0,09	1,09	0,00	0,00	40,25
MEDC	0,41	31,88	0,03	1,79	0,00	0,00	55,40
MDKA	0,88	29,25	0,13	0,51	0,51	0,00	48,75
KOPI	0,35	25,80	0,01	0,12	0,78	0,00	49,67

MBSS	0,53	28,81	-0,04	0,22	0,02	0,00	51,67
NIKL	0,65	28,17	0,01	1,30	0,00	0,25	56,00
TAMU	0,41	28,03	-0,03	0,93	0,00	0,33	48,67
PKPK	0,12	25,65	-0,07	1,32	0,00	0,00	54,50
PGAS	0,65	32,34	0,03	0,63	0,72	0,17	51,67
PTRO	0,47	29,45	0,03	0,78	0,00	0,00	48,00
KKGI	0,53	27,99	0,13	0,01	0,08	0,00	54,50
RIGS	0,41	27,93	-0,12	0,27	0,00	0,20	60,40
RAJA	0,53	28,35	0,08	0,12	0,32	0,00	47,67
MYOH	0,53	28,25	0,09	0,10	0,00	0,00	51,00
BAJA	0,53	27,58	-0,02	1,49	0,00	0,25	44,00
SHIP	0,35	28,53	0,06	1,15	0,80	0,33	55,00
TOBA	0,53	29,19	0,07	0,57	0,11	0,20	44,40
TBMS	0,41	28,44	0,05	1,42	0,00	0,00	55,20
TINS	0,59	30,11	0,05	0,61	0,69	0,00	48,60
TPMA	0,35	28,08	0,04	0,55	0,07	0,00	44,40
INCO	0,76	31,02	-0,01	0,04	0,62	0,25	48,25
WINS	0,53	29,16	-0,07	0,41	0,42	0,17	46,50

Tahun 2018							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ABMM	0,59	30,14	0,07	1,46	0,23	0,00	54,67
ADRO	0,65	32,25	0,06	0,33	0,54	0,00	52,18
AKRA	0,59	30,62	0,09	0,43	0,79	0,38	54,31
ALKA	0,53	27,20	0,05	0,42	0,16	0,00	55,50
ANTM	0,59	31,10	0,05	0,54	0,69	0,00	50,50
BIPI	0,59	30,50	0,01	1,23	0,50	0,00	49,25
BTON	0,35	26,10	0,14	0,00	0,00	0,33	53,67
BULL	0,29	29,19	0,04	0,57	0,16	0,00	50,00
PTBA	0,59	30,82	0,22	0,05	0,71	0,00	49,86
BRMS	0,47	29,93	-0,13	0,10	0,00	0,00	49,60
DKFT	0,29	28,61	-0,02	0,80	0,00	0,33	49,00
CITA	0,35	28,82	0,22	0,95	0,00	0,00	53,33
DEWA	0,47	29,42	0,01	0,06	0,17	0,00	54,00
DSSA	0,35	31,52	0,03	0,79	0,00	0,40	53,60
ELSA	0,53	29,36	0,05	0,25	0,07	0,00	54,40
GTBO	0,24	27,46	0,04	0,03	0,92	0,00	53,33
SMMT	0,71	27,53	0,09	0,45	0,06	0,00	55,00
GDST	0,35	27,93	-0,06	0,00	0,00	0,00	59,40
HRUM	0,65	29,54	0,07	0,00	0,03	0,00	57,50
HITS	0,47	28,68	0,06	1,24	0,33	0,00	56,50
INAI	0,35	27,97	0,03	2,16	0,63	0,00	60,00
INDY	0,53	31,60	0,02	1,30	0,02	0,00	55,67
ITMG	0,59	30,67	0,19	0,00	0,13	0,00	50,25
KRAS	0,76	31,58	-0,04	2,51	0,82	0,17	51,67
LMSH	0,41	25,80	0,02	0,00	0,07	0,33	61,67
MEDC	0,59	31,96	-0,01	2,04	0,00	0,00	56,40
MDKA	0,88	30,07	0,09	0,37	0,43	0,00	52,00
MBSS	0,47	28,87	-0,07	0,32	0,00	0,25	52,67

NIKL	0,53	28,39	-0,01	1,59	0,00	0,25	57,00
TAMU	0,41	28,00	-0,04	0,87	0,00	0,00	49,67
PKPK	0,35	25,57	-0,03	1,30	0,00	0,00	55,50
PGAS	0,53	32,37	0,04	1,08	0,67	0,20	52,00
PTRO	0,47	29,71	0,05	1,09	0,00	0,00	47,33
ISSP	0,71	29,50	0,01	1,05	0,01	0,00	65,60
KKGI	0,41	28,16	0,01	0,09	0,40	0,00	55,50
RAJA	0,59	28,65	0,07	0,36	0,34	0,00	48,67
SHIP	0,29	28,85	0,05	1,18	0,37	0,25	44,25
ITMA	0,35	28,16	0,10	0,00	0,00	0,00	53,00
TOBA	0,41	29,61	0,09	0,72	0,73	0,20	45,00
TBMS	0,47	28,64	0,04	1,43	0,00	0,00	50,00
TINS	0,65	30,35	0,01	1,00	0,69	0,00	49,60
TPMA	0,35	28,11	0,07	0,38	0,07	0,00	45,40
INCO	0,71	31,09	0,03	0,02	0,63	0,25	49,25
WINS	0,53	29,01	-0,08	0,37	0,40	0,17	46,50

Tahun 2019							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ABMM	0,59	30,10	0,01	1,59	0,23	0,00	55,67
ADRO	0,65	32,24	0,06	0,49	0,53	0,00	53,22
AKRA	0,65	30,69	0,03	0,46	0,76	0,38	55,03
ALKA	0,47	27,13	0,01	0,00	0,16	0,00	49,00
ANTM	0,71	31,04	0,01	0,47	0,71	0,00	47,17
BIPI	0,59	30,49	0,02	1,07	0,60	0,00	49,75
ARII	0,35	29,25	-0,01	2,22	0,50	0,17	57,60
BSSR	0,53	28,88	0,12	0,08	0,60	0,00	52,70
BTON	0,35	26,16	0,01	0,00	0,00	0,33	54,67
BULL	0,24	29,66	0,05	0,83	0,28	0,00	51,00
PTBA	0,59	30,89	0,16	0,03	0,73	0,00	50,67
BRMS	0,47	29,92	0,00	0,10	0,00	0,00	50,40
DKFT	0,29	28,61	-0,01	0,90	0,00	0,33	50,00
CITA	0,29	28,98	0,18	0,54	0,00	0,00	49,25
DEWA	0,41	29,66	0,01	0,50	0,17	0,00	55,00
DOID	0,53	30,43	0,02	2,50	0,41	0,33	57,67
DSSA	0,29	31,57	0,01	0,84	0,00	0,25	53,75
ELSA	0,59	29,55	0,06	0,32	0,07	0,00	55,50
CNKO	0,41	28,12	0,06	0,00	0,00	0,00	55,67
GTBO	0,18	27,36	-0,07	0,03	0,92	0,00	54,33
SMMT	0,76	27,49	0,01	0,38	0,06	0,00	56,00
GDST	0,35	28,20	0,02	0,14	0,00	0,00	60,40
HRUM	0,59	29,45	0,04	0,00	0,02	0,00	58,50
HITS	0,53	28,67	0,05	0,74	0,33	0,00	58,50
INAI	0,53	27,82	0,03	1,74	0,62	0,00	61,20
INDY	0,53	31,54	-0,01	1,45	0,03	0,00	56,67
ITMG	0,53	30,45	0,10	0,01	0,11	0,00	51,25
LMSH	0,35	25,71	-0,12	0,04	0,07	0,33	62,67

LEAD	0,29	28,37	-0,06	2,46	0,00	0,00	42,25
MEDC	0,47	32,05	-0,01	2,40	0,00	0,00	57,20
MDKA	0,76	30,21	0,08	0,29	0,34	0,00	54,00
KOPI	0,41	25,73	0,05	0,17	0,73	0,00	51,67
MBSS	0,47	28,74	0,01	0,21	0,00	0,20	48,80
NIKL	0,59	28,37	0,02	1,63	0,00	0,25	56,75
TAMU	0,41	27,82	-0,11	0,85	0,40	0,00	55,67
PGAS	0,76	32,26	0,01	0,85	0,11	0,40	50,60
PTRO	0,59	29,66	0,06	0,97	0,00	0,00	48,33
ISSP	0,59	29,49	0,03	0,89	0,00	0,00	65,33
KKGI	0,53	28,19	0,05	0,08	0,08	0,00	56,50
RIGS	0,41	27,42	0,00	0,13	0,00	0,25	55,00
RAJA	0,53	28,55	0,03	0,36	0,32	0,00	50,00
MYOH	0,53	28,43	0,17	0,04	0,00	0,00	52,50
TOBA	0,53	29,80	0,05	0,98	0,73	0,00	46,33
TBMS	0,41	28,39	0,03	1,01	0,00	0,00	47,75
TINS	0,82	30,64	-0,03	2,20	0,72	0,00	48,50
TPMA	0,29	28,07	0,07	0,31	0,07	0,00	46,40
INCO	0,82	31,06	0,03	0,00	0,64	0,17	48,67
WINS	0,59	28,86	-0,05	0,35	0,39	0,20	46,00

Tahun 2020							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ADRO	0,65	32,12	0,02	0,38	0,51	0,00	54,22
AKRA	0,53	30,56	0,05	0,39	0,76	0,43	55,71
ALKA	0,47	26,76	0,01	0,00	0,16	0,00	50,00
ALMI	0,24	27,97	-0,17	0,00	0,56	0,00	64,50
ANTM	0,59	31,09	0,04	0,41	0,04	0,17	48,17
APEX	0,24	29,17	0,11	1,03	0,10	0,00	56,75
BIPI	0,47	30,56	0,02	0,99	0,59	0,00	50,75
BSSR	0,47	28,93	0,12	0,05	0,60	0,00	47,45
BTON	0,35	26,18	0,02	0,00	0,00	0,33	55,67
BULL	0,24	30,08	0,05	1,23	0,35	0,00	48,20
PTBA	0,65	30,81	0,10	0,06	0,06	0,00	52,00
BRMS	0,41	29,73	0,01	0,00	0,00	0,00	48,33
DKFT	0,41	28,57	-0,06	1,17	0,00	0,33	51,00
CITA	0,35	29,05	0,16	0,00	0,30	0,00	50,25
DEWA	0,53	29,67	0,00	0,37	0,17	0,00	51,00
DOID	0,71	30,24	-0,02	2,16	0,39	0,33	58,67
DSSA	0,41	31,33	-0,03	0,46	0,00	0,00	54,75
ELSA	0,53	29,65	0,03	0,47	0,05	0,25	50,75
GTBO	0,18	27,38	-0,02	0,03	0,92	0,00	55,33
SMMT	0,53	27,51	-0,02	0,39	0,06	0,00	54,50
GDST	0,35	28,09	-0,05	0,20	0,00	0,00	61,67
HRUM	0,59	29,57	0,12	0,01	0,00	0,00	57,20
HITS	0,35	28,76	0,02	0,69	0,33	0,00	59,50
INAI	0,47	27,96	0,00	2,23	0,62	0,00	62,20
INDY	0,53	31,52	-0,03	1,96	0,01	0,20	50,60
ITMG	0,53	30,41	0,03	0,08	0,07	0,00	49,78
LMSH	0,41	25,69	-0,06	0,05	0,07	0,33	63,67
LEAD	0,29	28,31	-0,02	2,43	0,00	0,00	43,25

MEDC	0,35	32,04	-0,03	2,51	0,00	0,00	58,20
MDKA	0,88	30,19	0,04	0,48	0,39	0,00	51,14
KOPI	0,41	25,95	0,01	0,21	0,73	0,00	52,67
MBSS	0,47	28,63	-0,07	0,16	0,00	0,25	50,00
NIKL	0,59	28,24	0,02	1,14	0,00	0,25	54,75
TAMU	0,53	27,76	-0,01	0,79	0,26	0,00	56,00
PKPK	0,29	24,95	0,00	0,66	0,00	0,00	57,50
PTRO	0,47	29,63	0,06	0,69	0,00	0,33	51,00
KKGI	0,59	28,05	-0,06	0,07	0,08	0,00	58,60
RIGS	0,47	27,28	0,00	0,00	0,00	0,20	55,00
RAJA	0,53	28,47	0,01	0,25	0,32	0,00	63,00
MYOH	0,35	28,37	0,14	0,00	0,00	0,00	50,50
BAJA	0,47	27,36	0,07	0,95	0,00	0,33	51,00
TBMS	0,35	28,41	0,03	0,97	0,00	0,00	47,00
TINS	0,76	30,31	-0,02	1,27	0,68	0,00	48,50
TPMA	0,35	28,00	0,02	0,27	0,07	0,00	47,75
INCO	0,71	31,10	0,04	0,00	0,49	0,14	50,14
SQMI	0,29	26,75	-0,08	0,00	0,90	0,00	42,00

Tahun 2021							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ABMM	0,76	30,32	0,16	1,08	0,64	0,00	57,67
ADRO	0,71	32,31	0,13	0,36	0,51	0,00	51,92
AKRA	0,82	30,79	0,05	0,27	0,75	0,43	56,39
ALKA	0,59	26,94	0,04	0,00	0,14	0,00	51,00
ALMI	0,29	27,92	0,00	0,80	0,56	0,00	65,50
APEX	0,35	29,26	0,01	1,05	0,10	0,00	57,75
BIPI	0,53	30,24	0,01	0,83	0,50	0,00	51,75
BTON	0,35	26,32	0,04	0,14	0,00	0,33	56,67
BUMI	0,94	31,73	0,04	2,43	0,20	0,09	54,27
BRMS	0,41	30,27	0,09	0,05	0,06	0,00	49,33
DKFT	0,35	28,44	-0,08	2,23	0,00	0,33	52,00
CITA	0,47	29,18	0,13	0,00	0,30	0,00	51,25
DEWA	0,59	29,71	0,00	0,33	0,17	0,00	48,00
ELSA	0,53	29,61	0,01	0,30	0,05	0,50	52,00
CNKO	0,35	27,82	-0,06	0,00	0,00	0,00	57,67
GTBO	0,18	27,42	0,00	0,03	0,92	0,00	56,33
SMMT	0,47	27,68	0,24	0,19	0,42	0,00	55,50
HRUM	0,65	30,15	0,11	0,15	0,00	0,00	58,20
HITS	0,41	28,79	-0,06	0,86	0,33	0,00	58,50
INAI	0,53	28,07	0,00	1,79	0,62	0,00	63,20
INDY	0,47	31,59	0,02	1,65	0,01	0,20	51,60
LMSH	0,53	25,70	0,05	0,04	0,07	0,33	64,67
LEAD	0,29	28,30	-0,02	2,52	0,00	0,00	44,25
MEDC	0,41	32,02	0,01	2,61	0,00	0,00	59,40
MDKA	0,94	30,53	0,03	0,48	0,41	0,13	49,88
KOPI	0,47	25,66	0,01	0,18	0,73	0,00	53,67
NIKL	0,47	28,61	0,04	1,32	0,00	0,25	55,75
TAMU	0,53	27,64	-0,06	0,79	0,26	0,00	57,50

PKPK	0,24	24,89	-0,01	0,61	0,00	0,00	58,50
PGAS	0,82	32,30	0,04	0,90	0,07	0,29	51,71
PTRO	0,47	29,66	0,06	0,32	0,00	0,33	52,00
KKGI	0,41	28,26	0,19	0,05	0,08	0,00	59,60
RIGS	0,35	27,15	-0,11	0,00	0,00	0,20	59,20
RAJA	0,65	28,88	0,01	0,86	0,32	0,00	49,00
MYOH	0,35	28,48	0,17	0,01	0,00	0,00	54,25
BAJA	0,47	27,31	0,12	0,16	0,00	0,00	46,33
SHIP	0,35	29,16	0,05	1,03	0,37	0,33	41,33
ITMA	0,35	28,59	0,07	0,06	0,05	0,00	40,67
TOBA	0,59	30,13	0,06	1,10	0,73	0,00	46,50
TBMS	0,41	28,37	0,05	0,64	0,00	0,00	49,00
TPMA	0,35	27,98	0,04	0,21	0,07	0,00	48,75
INCO	0,88	31,19	0,07	0,00	0,50	0,20	49,00

Tahun 2022							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ABMM	0,76	31,06	0,18	1,52	0,65	0,00	57,00
AKRA	0,82	30,93	0,09	0,23	0,77	0,43	57,06
ALKA	0,59	27,18	0,08	0,00	0,16	0,00	52,00
ANTM	0,71	31,15	0,11	0,13	0,74	0,20	57,80
BIPI	0,59	30,49	0,00	0,68	0,51	0,00	52,75
ARII	0,41	29,57	0,05	1,43	0,46	0,00	62,00
BTON	0,35	26,57	0,13	0,00	0,00	0,33	57,67
BULL	0,35	29,40	-0,09	1,57	0,35	0,00	49,50
BUMI	0,94	31,87	0,12	0,09	0,09	0,10	56,20
BRMS	0,47	30,45	0,01	0,07	0,09	0,00	48,38
DKFT	0,29	28,50	0,03	2,04	0,01	0,33	53,00
CITA	0,65	29,39	0,18	0,00	0,00	0,00	52,25
DEWA	0,82	29,77	-0,03	0,28	0,18	0,00	52,25
DSSA	0,71	32,24	0,12	0,54	0,00	0,00	51,00
ELSA	0,65	29,81	0,05	0,34	0,02	0,40	53,40
CNKO	0,41	27,53	-0,05	0,00	0,00	0,00	58,67
GTBO	0,29	27,59	0,13	0,03	0,92	0,00	54,33
GDST	0,24	28,38	0,15	0,35	0,00	0,00	63,67
HITS	0,65	28,90	0,03	0,61	0,33	0,00	56,00
INDY	0,41	31,65	0,12	0,82	0,03	0,20	52,60
LMSH	0,35	25,61	-0,03	0,00	0,07	0,33	65,67
MEDC	0,47	32,31	0,08	1,91	0,00	0,00	60,40
KOPI	0,41	26,27	0,03	0,84	0,73	0,00	54,67
NIKL	0,41	28,74	0,04	1,60	0,00	0,00	53,75
TAMU	0,41	27,61	-0,07	0,87	0,04	0,00	58,50
PGAS	0,76	32,35	0,04	0,64	0,09	0,33	52,50
PTRO	0,41	29,86	0,07	0,34	0,00	0,20	44,80
RIGS	0,35	27,20	0,06	0,00	0,00	0,33	45,00

RAJA	0,65	29,03	0,03	0,84	0,32	0,00	50,00
MYOH	0,41	28,60	0,08	0,00	0,06	0,00	51,75
SHIP	0,35	29,40	0,05	1,14	0,37	0,33	42,33
ITMA	0,41	28,85	0,15	0,04	0,01	0,00	42,33
TOBA	0,71	30,27	0,07	0,87	0,72	0,20	46,60
TBMS	0,47	28,37	0,04	0,43	0,00	0,00	53,00
TPMA	0,35	28,14	0,14	0,13	0,07	0,00	49,50
INCO	0,82	31,35	0,08	0,00	0,51	0,25	48,75

Tahun 2023							
Kode Perusahaan	Dependen	Independen					
	SDGs	SIZE	PROF	LEV	KI	DDP	UDD
ABMM	0,76	31,13	0,14	1,37	0,65	0,00	58,00
AKRA	0,88	31,04	0,10	0,33	0,74	0,43	57,73
ALKA	0,41	26,55	0,09	0,00	0,16	0,00	43,00
ANTM	0,82	31,39	0,08	0,09	0,08	0,20	55,40
APEX	0,29	29,01	-0,01	1,93	0,17	0,00	59,75
BIPI	0,65	30,93	0,01	1,28	0,66	0,00	53,75
ARII	0,35	29,73	0,00	1,37	0,45	0,00	63,00
BTON	0,41	26,61	0,05	0,00	0,00	0,33	58,67
BULL	0,35	29,38	0,07	1,07	0,29	0,00	50,25
PTBA	0,71	31,29	0,15	0,06	0,06	0,20	56,20
BRMS	0,41	30,46	0,01	0,07	0,09	0,00	49,50
MTFN	0,41	26,95	-0,06	0,00	0,26	0,00	50,50
DKFT	0,29	28,57	0,03	1,92	0,00	0,33	54,00
CITA	0,71	29,46	0,12	0,04	0,00	0,00	53,25
DSSA	0,94	31,48	0,09	0,47	0,00	0,00	51,50
ELSA	0,71	29,89	0,05	0,28	0,02	0,25	55,25
CNKO	0,29	27,61	-0,04	0,00	0,00	0,00	59,67
GTBO	0,24	27,65	0,06	0,00	0,26	0,00	57,50
GDST	0,29	28,43	0,10	0,40	0,00	0,00	65,80
HRUM	0,47	30,86	0,10	0,18	0,02	0,00	59,33
HITS	0,47	29,06	0,02	0,70	0,33	0,00	58,00
INDY	0,65	31,50	0,04	0,79	0,03	0,20	53,60
LMSH	0,47	25,55	-0,04	0,00	0,07	0,33	66,67
MEDC	0,47	32,38	0,05	1,74	0,00	0,00	61,40
MDKA	0,88	31,97	0,00	0,57	0,42	0,13	52,50
KOPI	0,29	26,57	0,01	1,14	0,73	0,00	55,67
NIKL	0,41	28,37	-0,02	1,05	0,00	0,00	54,75
TAMU	0,41	27,49	-0,08	0,86	0,00	0,00	59,50

PKPK	0,65	26,86	-0,02	0,03	0,00	0,00	52,00
PGAS	0,94	32,25	0,04	0,44	0,09	0,13	51,63
PTRO	0,41	30,05	0,02	0,90	0,00	0,20	43,00
KKGI	0,47	28,76	0,15	0,04	0,07	0,00	60,33
RIGS	0,59	27,27	0,09	0,00	0,00	0,33	46,00
RAJA	0,59	29,25	0,09	0,88	0,36	0,00	51,75
MYOH	0,35	28,92	0,09	0,09	0,04	0,00	50,25
BAJA	0,47	27,31	0,00	0,52	0,00	0,00	48,33
SHIP	0,29	29,53	0,05	1,15	0,37	0,33	43,33
ITMA	0,41	28,88	0,01	0,04	0,06	0,00	45,67
TOBA	0,59	30,31	0,01	0,95	0,68	0,17	46,50
TBMS	0,47	28,42	0,04	0,58	0,00	0,00	53,20
TINS	0,65	30,18	-0,03	0,58	0,06	0,20	48,60
TPMA	0,41	28,22	0,18	0,19	0,19	0,00	50,50
INCO	0,71	31,44	0,10	0,00	0,48	0,20	50,80

**LAMPIRAN C**  
**HASIL OUTPUT MENGGUNAKAN SPSS**

- Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	355	-.17	.24	.0315	.06664
LEV	355	.00	2.61	.6579	.66030
KI	355	.00	.97	.2526	.28800
DDP	355	.00	.50	.0892	.13599
UDD	355	40.25	66.67	52.8926	4.97213
SIZE	355	24.89	32.38	29.0834	1.69598
SDGs	355	.12	.94	.4917	.16368
Valid N (Listwise)	355				

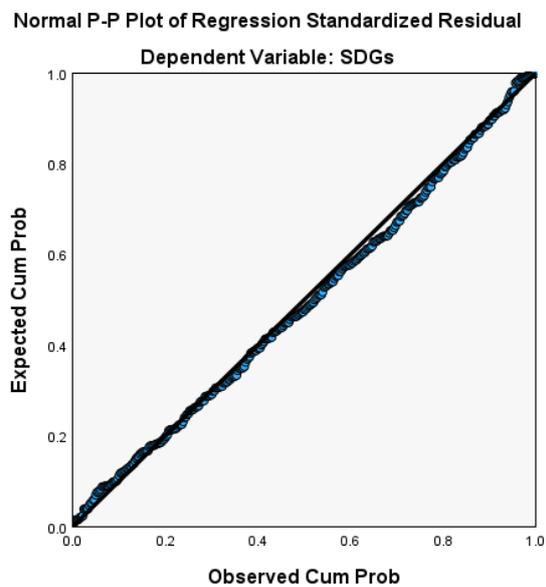
- Distribusi Frekuensi Variabel Dewan Direksi Perempuan

		Frequency	Percent
Valid	0	238	67.0
	1	104	29.3
	2	5	1.4
	3	8	2.3
	Total	355	100,0

- Uji Normalitas
- *Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13142638
Most Extreme Difference	Absolute	.039
	Positive	0.40
	Negative	-.024
Test Statistic		.039
Asymp. Sig (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

- P-Plot



- Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SIZE	.847	1.181
PROF	.870	1.149
LEV	.858	1.165
KI	.975	1.026
DDP	.988	1.012
UDD	.973	1.028

- Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	-.706	.481
SIZE	1.211	.227
PROF	1.757	.0880
LEV	.905	.366
KI	1.618	.107
DDP	.490	.624
UDD	1.264	.207

- Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00732
Cases < Test Value	177
Cases >= Test Value	178
Total Cases	355
Number of Runs	176
Z	-.266
Asymp. Sig. (2-tailed)	.791

- Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.344	.13255

- Uji Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model	F	Sig.
Regression	31.958	<.001 <sup>b</sup>

- Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	-1.118	-7.083	<.001
PROF	.170	1.051	.134
DDP	.142	2.717	.007
UDD	.001	1.011	.311
KI	.074	2.970	.003
SIZE	.053	11.634	<.001
LEV	-.047	-4.086	<.001